

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL DI TANA  
LUWU TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS  
VII MTS NEGERI PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Mengetahui Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Diajukan Oleh:**

**RISDAYANI IMRAN**  
2002010023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN  
ISLAM TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL DI TANA  
LUWU TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS  
VII MTS NEGERI PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Mengetahui Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Diajukan Oleh:**

**RISDAYANI IMRAN**  
2002010023

**Dosen Pembimbing:**

- 1. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.**
- 2. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ridayani Imran  
Nim : 2002010023  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



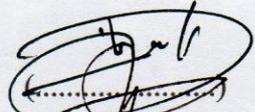
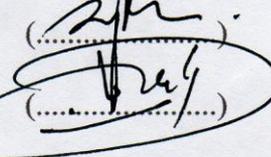
RISDAYANI IMRAN  
2002010023

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Terintegrasi Kearifan Lokal di Tana Luwu Terhadap Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Palopo yang ditulis oleh Risdayani Imran Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010023, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 06 Februari 2025 M bertepatan dengan 07 Syaban 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 11 Februari 2025

### TIM PENGUJI

- |  |               |   |
|--|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang  |  |
| 2. Dr. H. Hasbi, M.Ag.                       | Penguji I     | (.....)   |
| 3. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.                 | Penguji II    | (.....)   |
| 4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A.                  | Pembimbing I  | (.....)   |
| 5. Dr. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Pembimbing II |  |

### Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 19670516 200003 1 002



Dr. Andi Arif Pameessangi, S.Pd.I., M.Pd.  
NIP 19910608 201903 1 007

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Terintegrasi Kearifan Lokal di Tana Luwu Terhadap Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Palopo” setelah melalui proses yang panjang. Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad saw., kepada keluarga, sahabat, *tabi'in*, *tabi'ut tabi'in*, dan seluruh pengikut beliau hingga yaumul akhir.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Pengembangan Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Rektor II Bidang Administrasi umum Dr. Masruddin M.Hum. dan Wakil Rektor III Bidang kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Mustaming, M.H.I.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan II Aliah Lestari M.Si., Wakil Dekan III Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd. Serta seluruh staf prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr. Muhaemin, M.A. selaku pembimbing I, Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku II, Dr. Hasbi, M.Ag. selaku penguji I dan Mustofa, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. selaku validator ahli media, Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku validator ahli materi dan Dr. Muhammad Guntur, M.Pd. selaku validator ahli bahasa yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.
9. Hadijah Rani, S.Ag., M.Pd. selaku pendidik dan ahli pembelajaran peneliti di MTs Negeri Palopo yang telah memberikan izin peneliti untuk mengumpulkan data yang peneliti perlukan dalam penyusunan skripsi.
10. Peserta didik kelas VII.H MTs Negeri Palopo yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian penelitian ini
11. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta yakni bapak Drs. Imran dan ibu Alm. Nurliana. Terima kasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada peneliti, mengusahakan segala kebutuhan peneliti, mendidik, membimbing dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi serta dukungan dan mendoakan peneliti dalam keadaan apapun agar peneliti mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Terima kasih selalu berada di sisi peneliti dan menjadi alasan bagi peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

12. Kepada ke empat saudara-saudari peneliti Abdul Muas Imran, Nurdiana Imran, Nurhaeda Imran dan Febriansyah Imran terima kasih segala do'a usaha serta motivasi yang telah diberikan kepada peneliti.
13. Kepada semua teman seperjuangan PAI A 2020 yang selama ini selalu membantu dan memberikan dukungan serta kerjasamanya dalam penyusunan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada sahabatku Alsufi, Hasrah, Muliati, Putri Ramadhani Andika, Hasniar Tasbi, Suci Rahma Dani, dan Putri Rahmadani selaku teman serumah peneliti selama kuliah, yang telah banyak membantu serta mendoakan peneliti selama proses penyelesaian studi
15. Kepada sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
16. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas segala kebaikan dan keikhlasan pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait di dalamnya dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Palopo, 12 Januari 2024

Risdayani Imran  
2002010023

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ša	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoflog dan vokal rangkap atau diflog.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu: /

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أى	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَؤُل : *haulā*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...   ...ى	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
بي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
نو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

قيل : *qīla*

رمي : *ramī*

يموت : *yamūtu*

#### 4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu : *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau pakai kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, ma *tā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال : *rauḍah al- aṭfāl*

المدينة الفاضلة : *al- madīnah al-fāḍilah*

الحكمة : *al- ḥikmah*

#### 5. Syaddah (*tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al- ḥaqq</i>
نَعْم	: <i>nu 'ima</i>
عَدُوّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*يِ*), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عربي	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al- syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَة	: <i>al- zalzalah</i> (bukan <i>az- zalzalah</i> )
الفلسفة	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al- bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta'murūna*

النوع : *al- nau'*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risalālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah*

## 9. lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بالله : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah*di akhir kata yang disandarkan kepadalafz *al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD) Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada pemulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dengan teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallazī bi bakkata mubārakan*

*Syahru ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur'ān*

Naṣīr al-Dīn al-Tūsī

Naṣr Hāmid Abu Zayd

Al-Tūfī

Al-maṣlahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wilid Muḥammad Ibnu)  
Naṣr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Hāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>Subḥānahū wa ta'ālā</i>
Saw.	=	<i>Sallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
QS	=	Qur'an Surah
MTs.N	=	Madrasah Tsanawiyah Negeri
SKI	=	Sejarah Kebudayaan Islam
R&D	=	<i>Research and Development</i>

ADDIE	= <i>Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation</i>
NPSN	= Nomor Pokok Sekolah Nasional
NSM	= Nomor Statistik Madrasah
S.Pd	= Sarjana Pendidikan
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
PAI	= Pendidikan Agama Islam
MIN	= Madrasah Islam Negeri
SDN	= Sekolah Dasar Negeri
PKN	= Pendidikan Kewarganegaraan
4D	= <i>Define, Design, Develop, Disseminate</i>
LKPD	= Lembar Kerja Peserta Didik
ATP	= Alat Tujuan Pembelajaran
CP	= Capaian Pembelajaran
H	= Hijriah
M	= Masehi
PGAN	= Pendidikan Guru Agama Negeri
MAN	= Madrasah Aliyah Negeri
SMA	= Sekolah Menengah Atas

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Pengembangan .....	9
D. Manfaat Pengembangan .....	9
E. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan.....	10
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Landasan Teori .....	17
C. Kerangka Pikir.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Prosedur Pengembangan.....	41
1. Tahap Analisis .....	41
2. Tahap Desain .....	42
3. Tahap Pengembangan .....	42
4. Tahap Implementasi.....	44
5. Tahap Evaluasi.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	74

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Implikasi .....	81
C. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Q.S Al-Mujadalah/58:11 .....	2
---	---

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan.....	13
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Materi .....	43
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Bahasa .....	44
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli Media.....	44
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Guru .....	45
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Uji Coba Peserta Didik.....	46
Tabel 3.6 Kriteria Kevalidan Suatu Produk .....	47
Tabel 3.7 Skala Penilaian Angket Respon .....	48
Tabel 3.8 Kategori Skor Angket Respon Peserta Didik dan Pendidik.....	49
Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Media.....	64
Tabel 4.2 Hasil Catatan Revisi Ahli Media .....	65
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Bahasa .....	67
Tabel 4.4 Catatan Revisi Ahli Bahasa.....	68
Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Materi .....	69
Tabel 4.6 Hasil Angket Uji Praktikalitas Peserta Didik.....	70
Tabel 4.7 Hasil Angket Uji Praktikalitas Guru .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir .....	38
Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE.....	39
Gambar 4.1 Bagian Sampul Modul.....	57
Gambar 4.2 Bagian Awal Modul .....	57
Gambar 4.3 Bagian Isi Modul.....	58
Gambar 4.4 Bagian Akhir Modul.....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Persuratan

Lampiran 2 Lembar Validasi Ahli Media, Materi dan Bahasa

Lampiran 3 Angket Praktikalitas Siswa dan Guru Mata Pelajaran

Lampiran 4 Hasil Wawancara dan Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Lampiran 5 Tabulasi Rumus Perhitungan Angket Validasi Ahli

Lampiran 6 Tabulasi Rumus Perhitungan Angket Praktikalitas Guru

Lampiran 7 Tabulasi Rumus Perhitungan Angket Praktikalitas Peserta Didik

Lampiran 8 Modul Ajar

Lampiran 9 Dokumentasi

Lampiran 10 Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Risdayani Imran, 2024.** “Pengembangan Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Terintegrasi Kearifan Lokal di Tana Luwu Terhadap Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Muhaemin dan Andi Arif Pamessangi.

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Terintegrasi Kearifan Lokal di Tana Luwu Terhadap Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui tahap pengembangan modul ajar SKI terintegrasi kearifan lokal di Tana Luwu terhadap peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo; Untuk mengetahui hasil uji validitas modul ajar SKI terintegrasi kearifan lokal di Tana Luwu terhadap peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo; Untuk mengetahui hasil uji praktikalitas modul ajar SKI terintegrasi kearifan lokal di Tana Luwu terhadap peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo. Jenis penelitian ini adalah *Research & Development* atau (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo. Teknik pengumpulan data didapat melalui wawancara, lembar penilaian (angket), dan Dokumentasi pada pengembangan modul ajar SKI terintegrasi kearifan lokal membahas materi gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Pengembangan modul ajar SKI terintegrasi kearifan lokal dilakukan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perencanaan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluation* (evaluasi); Hasil uji validitas dari ahli media memperoleh persentase 75% dengan kategori valid, ahli materi dengan persentase sebesar 98% dengan kategori sangat valid, dan ahli bahasa dengan persentase 67% dengan kategori valid; Hasil uji praktikalitas yang dilakukan oleh guru SKI dan peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo dengan memperoleh hasil rata-rata 81% dari peserta didik dengan kategori sangat praktis dan hasil respon pendidik dengan persentase dari aspek materi diperoleh 90%, aspek ketertarikan 87,5%, aspek kreatif 87,5%, aspek efisiensi 87,5%, dan aspek interaktif 87,5%. Sehingga diperoleh dari rata-rata persentase adalah 88% dengan kategori sangat praktis.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Modul Ajar, Kearifan Lokal, Media Pembelajaran PAI, MTs Negeri Palopo.

## ABSTRACT

**Risdayani Imran, 2024.** ‘Development of Islamic Culture History Teaching Modules Integrated with Local Wisdom in Tana Luwu for Class VII Students of MTs Negeri Palopo’. Thesis Islamic Religious Education Study Programme, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Muhaemin and Andi Arif Pamessangi.

This thesis discusses the Development of Islamic Cultural History Teaching Module Integrated with Local Wisdom in Tana Luwu for Grade VII Students of MTs Negeri Palopo. This research aims to: To determine the stage of development of the SKI teaching module integrated with local wisdom in Tana Luwu for grade VII students of MTs Negeri Palopo; To find out the results of the validity test of the SKI teaching module integrated with local wisdom in Tana Luwu for grade VII students of MTs Negeri Palopo; To find out the results of the practical test of the SKI teaching module integrated with local wisdom in Tana Luwu for grade VII students of MTs Negeri Palopo. This type of research is *Research & Development* or (R&D) with the ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) *development model*. The subjects in this study are educators and students of grade VII MTs Negeri Palopo. Data collection techniques were obtained through interviews, assessment sheets (questionnaires), and documentation on the development of SKI teaching modules integrated with local wisdom discussing the material on Umar bin Abdul Aziz's leadership style. The results of this study show that: The development of SKI teaching modules integrated with local wisdom is carried out using the ADDIE model which consists of 5 stages, namely *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation* (evaluation); The results of the validity test from media experts obtained a percentage of 75% with a valid category, material experts with a percentage of 98% with a very valid category, and linguists with a percentage of 67% with a valid category; The results of the practicality test conducted by SKI teachers and students of grade VII MTs Negeri Palopo obtained an average result of 81% of students in the very practical category and the results of the educator's response with the percentage of the material aspect obtained 90%, the interest aspect 87.5%, the creative aspect 87.5%, the efficiency aspect 87.5%, and the interactive aspect 87.5%. So that the average percentage is 88% with a very practical category.

**Keywords:** Development, Teaching Module, Local Wisdom, Islamic Education Learning Media, MTs Negeri Palopo.

## خلاصة

ريسداياني عمران، 2024. "تطوير وحدات تدريس تاريخ الثقافة الإسلامية المتكاملة مع الحكمة المحلية في تانا لوو لطلاب الصف السابع في مدرسة نغيري بالوبو المتوسطة." أطروحة برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وعلوم المعلمين، المعهد الإسلامي الحكومي في بالوبو. تحت إشراف محي الدين وأندي عارف باميسانجي.

تناقش هذه الأطروحة تطوير وحدة تدريس التاريخ الثقافي الإسلامي المدججة مع الحكمة المحلية في تانا لوو لطلاب الصف السابع من MTs Negeri Palopo. يهدف هذا البحث إلى: تحديد مرحلة تطوير وحدة تدريس SKI المدججة مع الحكمة المحلية في تانا لوو لطلاب الصف السابع من MTs Negeri Palopo. لمعرفة نتائج اختبار صلاحية وحدة تدريس SKI المدججة مع الحكمة المحلية في تانا لوو لطلاب الصف السابع من MTs Negeri Palopo؛ لمعرفة نتائج الاختبار العملي لوحدة تدريس SKI المدججة مع الحكمة المحلية في تانا لوو لطلاب الصف السابع من MTs Negeri Palopo. هذا النوع من البحث هو البحث والتطوير أو (R&D) مع نموذج تطوير ADDIE (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم). الموضوعات في هذه الدراسة هي المعلمين والطلاب في الصف السابع من MTs Negeri Palopo. تم الحصول على تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات وأوراق التقييم (الاستبيانات) والتوثيق حول تطوير وحدات تعليمية في مجال البحث عن الحيوية البحثية المدججة مع الحكمة المحلية التي تناقش المواد المتعلقة بأسلوب قيادة عمر بن عبد العزيز. تظهر نتائج هذه الدراسة أن: يتم تطوير وحدات تعليم SKI متكاملة مع الحكمة المحلية باستخدام نموذج ADDIE الذي يتكون من ٥ مراحل وهي التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم (التقييم)؛ حصلت نتائج اختبار الصلاحية من خبراء الإعلام على نسبة ٧٥٪ بفئة صحيحة، وخبراء المواد بنسبة ٩٨٪ بفئة صحيحة جدا، ولغويين بنسبة ٦٧٪ بفئة صحيحة. حصلت نتائج اختبار التطبيق العملي الذي أجراه معلمو وطلاب الصف السابع من MTs Negeri Palopo على متوسط نتيجة ٨١٪ من الطلاب في الفئة العملية جدا ونتائج استجابة المعلم بنسبة الجانب المادي التي تم الحصول عليها ٩٠٪، وجانب الاهتمام ٨٧,٥٪، والجانب الإبداعي ٨٧,٥٪، وجانب الكفاءة ٨٧,٥٪، والجانب التفاعلي ٨٧,٥٪. بحيث يكون متوسط النسبة ٨٨٪ مع فئة عملية للغاية.

الكلمات المفتاحية: التنمية ، وحدة التدريس ، الحكمة المحلية ، وسائل الإعلام التعليمية للتربية  
الإسلامية ، MTs Negeri Palopo.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan menjadi pusat dari semua upaya membangun citra manusia paripurna, dan menjadikan pendidikan titik pijak dan strategi utama di dalam membentuk manusia yang berkualitas, insan sempurna.<sup>1</sup> Pendidikan tidak hanya bertujuan memberantas buta huruf maupun kebodohan sosial akan tetapi menggali dan mengembangkan potensi yang di miliki peserta didik, di mana dalam perkembangan ilmu pengetahuan peserta didik di tuntut untuk memiliki keahlian agar mampu beradaptasi dengan perkembangan yang ada.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab 1 pasal I ayat 1, bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara". Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 Ayat 1b bahwa: "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bekat, minat, dan kemampuannya".<sup>2</sup>

Defini diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses terpenting dalam kehidupan seseorang, hal ini dikarenakan melalui pendidikan

---

<sup>1</sup>Munir Yusuf. *"Pengantar ilmu pendidikan."* (Jln. Agatis, Kel. Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018).

<sup>2</sup>Republik indonesia UU sisdiknas Sistem Pendidikan Nasioanl UU RI NO. 20 Thn, 2003 pasal 1.

setiap orang belajar berbagai hal, mulai dari ilmu pengetahuan, bagaimana dia harus bersikap di berbagai situasi, bagaimana cara bersosialisasi dan bagaimana mengembangkan potensi diri, dan masih banyak lagi. Selain itu di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bagaimana pentingnya pendidikan diantaranya terdapat dalam Q.S. Al-Mujadilah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَيْرٍ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup>

Menurut Quraish Shihab, ayat tersebut merupakan tuntutan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis, yaitu berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat kepada orang lain dalam majelis-majelis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila diminta kepadamu untuk melakukan itu, maka lapangkanlah tempat untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan memberikan kelapangan segala sesuatu buat hidup kamu dan apabila dikatakan: "berdirilah

<sup>3</sup>Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Depok Al-Huda, 2016), h 544

kamu ke tempat yang lain, atau untuk di duduki tempatmu buat orang yang lebih layak, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk salat dan berjihad, maka berdirilah dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang memperkenankan tuntutan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat di dunia dan akhirat, dan Allah terhadap apa-apa yang kamu kerjakan sekarang atau masa yang akan datang Maha Mengetahui”<sup>4</sup>.

Perkembangan zaman sangat berpengaruh terhadap peserta didik, penggunaan teknologi yang sangat mudah untuk di akses sehingga mempermudah peserta didik untuk meniru gaya maupun budaya dari luar. Hal ini perlu jadi perhatian penting bagi orang tua maupun pendidik agar peserta didik lebih mencintai budayanya sendiri di banding budaya luar.

Kondisi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Palopo berjalan sesuai dengan kurikulum yang di terapkan yaitu kurikulum merdeka namun masih dapat dikembangkan. Pembelajaran SKI di MTs memiliki beberapa fungsi seperti fungsi edukatif, fungsi keilmuan dan fungsi transformasi. Fungsi edukatif pembelajaran SKI di MTs memiliki makna bahwa sejarah memberikan pembelajaran kepada peserta didik dalam kewajiban melaksanakan nilai, prinsip serta sikap hidup yang luhur dan islami dalam kehidupannya. Selanjutnya fungsi keilmuan berfungsi untuk memberikan pengetahuan yang baik dan benar tentang sejarah Islam dan kebudayaannya di masa lalu dan pembelajaran SKI di MTs

---

<sup>4</sup>M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 77.

memiliki fungsi transformatif dikarenakan sejarah sebagai salah satu sumber yang memiliki peran penting dalam merancang transformasi masyarakat.<sup>5</sup>

Tujuan pembelajaran SKI dalam kurikulum merdeka belajar tidak hanya terfokus pada pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, hal ini sejalan dengan tujuan umum kurikulum merdeka belajar untuk menciptakan generasi yang efektif, bermakna, dan relevan bagi peserta didik, sehingga membantu siswa untuk mengembangkan potensi dan karakter yang baik.<sup>6</sup>

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam unsur Pendidikan Agama Islam. SKI merupakan mata pelajaran yang mempelajari kebudayaan Islam baik di Indonesia maupun di dunia. SKI mempelajari tentang perkembangan dan peradaban Islam di masa lampau, seperti dakwah nabi, kepemimpinan pada zaman Rasulullah SAW, perkembangan dari masa ke masa, dan perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Peserta didik diharapkan mampu mengambil *ibrah* dari kejadian masa lalu dan dijadikan pelajaran bagi kehidupan masa kini. Karena sejarah sebagai suatu realita peristiwa, kejadian yang berkaitan dengan perilaku dan pengalaman hidup manusia di masa lampau.<sup>7</sup> Tujuan pembelajaran SKI bagi peserta didik adalah peserta didik bukan hanya mampu menghafal nama-nama tokoh di luar kepala, tetapi juga diharapkan

---

<sup>5</sup>Hakim, Samsul. "Kontribusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Terhadap Pembentukan Moral dan Intelektual Siswa." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8.1 (2023): 171-181.

<sup>6</sup>Nur Haliza Goli, Muh. Wasith Achadi "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada kelas 10 Di MA 1 Yogyakarta" *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* Vol. 3, No. 3 Maret (2023)

<sup>7</sup>Basri MS, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik*, (Jakarta: Restu Agung, 2006), 6.

mampu menggambarkan kembali sejarah yang pernah terjadi dan mengambil pelajaran dalam hidup agar kegagalan di masa lampau tidak terulang lagi. Di dalam mata pelajaran SKI terdapat nilai-nilai luhur yang harus di junjung tinggi. Sejarah Kebudayaan Islam erat kaitannya dengan budaya lokal, karena budaya itu terbentuk karena adanya sejarah.

Kearifan lokal merupakan pengetahuan lokal yang dijadikan pedoman oleh masyarakat setempat untuk bertahan hidup dalam suatu daerah yang menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, hukum, budaya dan diekspresikan di dalam tradisi dan mitos yang berkembang sejak lama.<sup>8</sup> Berdasarkan penjelasan di atas kearifan lokal merupakan gagasan, nilai, pandangan setempat yang bersifat bijaksana, bernilai baik dan tertanam, diikuti dan dipercayai oleh masyarakat setempat secara turun-temurun.

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang masih dipertahankan dan diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Nilai kearifan lokal ini lahir dari sebuah kebiasaan yang baik, yang dipercaya dan dilaksanakan masyarakat serta dijadikan sebuah hal yang penting untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat. Sehingga kearifan lokal menyentuh berbagai bidang kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Unga Utari, I Nyoman Sudana Degeng, and Sa Akbar, "Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN ( MEA )" n.d., 39–44.

<sup>9</sup>Kaharuddin, Kaharuddin. "Pengembangan Kurikulum Madrasah Terintegrasi Kearifan Lokal di MI Darul Khaeriyah Luwu (2022)."

Sejarah Kebudayaan Islam dan kearifan lokal tidaklah bertentangan, melainkan saling melengkapi. Islam yang datang ke berbagai wilayah menyesuaikan ajarannya dengan nilai-nilai lokal yang sudah ada, menciptakan sebuah kebudayaan yang kaya dan beragam, yang mencerminkan penerimaan terhadap tradisi lokal, sambil tetap mempertahankan prinsip-prinsip ajaran Islam. Proses akulturasi ini menciptakan suatu harmoni antara dua kekuatan budaya yang berbeda, menghasilkan kebudayaan yang unik dan kaya akan nilai.

Pengembangan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat menggunakan konsep dengan mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Hal ini diharapkan agar siswa dapat menguasai materi yang disampaikan guru, dan juga dapat memahami nilai-nilai kearifan lokal dan mengaitkannya dengan materi yang telah diperolehnya. Selain itu, pembelajaran SKI diharapkan mampu menjadi filter terhadap kemajuan teknologi yang sering membuat manusia lupa akan identitasnya sebagai bangsa Indonesia yang kaya akan kebudayaan, karena gaya hidup cenderung meniru budaya barat.

Agar keberadaan kearifan lokal tetap terjaga maka perlu adanya penanaman rasa cinta akan kebudayaan lokal. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh dunia pendidikan adalah melalui sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, yakni dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal pada proses pembelajaran yaitu Sejarah Kebudayaan Islam materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz diintegrasikan dengan kearifan lokal dengan prinsip-prinsip Islam melalui keadilan, kelayakan, penghargaan terhadap tradisi, serta kepedulian terhadap kesejahteraan rakyat. Ia mampu menciptakan

keselarasan antara nilai-nilai lokal yang sudah ada dengan ajaran agama, menjadikannya seorang pemimpin yang di hormati dan di contohkan dalam sejarah. Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz membuktikan bahwa pemimpin yang bijak dapat mengimplementasikan ajaran agama dengan nilai-nilai lokal untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Penerapan pembelajaran pada materi ini cocok untuk disisipkan dengan menggunakan sebuah bahan ajar yang menyajikan kearifan lokal yang di dalamnya terlebih pada nilai-nilai kearifan lokal yang berlaku di lingkungan masyarakat. Nilai kearifan lokal yang dimaksud yaitu *lemphu* (jujur), *adele'* (adil), *getteng* (teguh), *ininnawa* (peduli), *acca* (candekia).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 November 2023 dengan salah satu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yakni Ibu Hadijah Rani, S.Ag., M.Pd.I. di MTs Negeri Palopo, menyatakan bahwa sudah ada modul ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran namun belum terdapat modul ajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diintegrasikan dengan nilai kearifan lokal.<sup>10</sup>

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti Iim Rifki Alawiah dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Pendidikan Kepramukaan Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo” di mana hasil analisis yang membuktikan bahwa pengembangan modul ajar tersebut masuk dalam kategori valid.<sup>11</sup> Peneliti berupaya mengembangkan lagi media

---

<sup>10</sup>Wawancara, tanggal 14 November 2023 di MTs Negeri Palopo

<sup>11</sup>Iim Rifki Alawiah dengan judul penelitian “*Pengembangan Modul Pendidikan Kepramukaan Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*”. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo (2021).

pembelajaran tersebut di MTs Negeri Palopo pada mata pelajaran SKI materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

Pengembangan modul ajar SKI terintegrasi kearifan lokal sangat dibutuhkan agar memudahkan guru dalam mengajarkan materi SKI yang sesuai dengan nilai-nilai budaya di sekitar tempat tinggal peserta didik itu sendiri. Modul ajar SKI membahas tentang gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz yang di mana materi tersebut diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal di Tana Luwu.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti mengangkat topik dengan judul “Pengembangan Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Terintegrasi Kearifan Lokal di Tana Luwu Terhadap Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Palopo”

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah-nya yakni:

1. Bagaimana tahap pengembangan modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam terintegrasi kearifan lokal di Tana Luwu terhadap peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo?
2. Bagaimana hasil validitas modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam terintegrasi kearifan lokal di Tana Luwu terhadap peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo?
3. Bagaimana praktikalitas pengembangan modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam terintegrasi kearifan lokal di Tana Luwu terhadap peserta didik VII MTs Negeri Palopo?

### **C. Tujuan Pengembangan**

Tujuan yang dicapai dengan merumuskan masalah ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui tahap pengembangan modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam terintegrasi kearifan lokal di Tana Luwu terhadap peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo.
2. Mengetahui hasil validitas modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam terintegrasi kearifan lokal di Tana Luwu terhadap peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo.
3. Mengetahui praktikalitas pengembangan modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam terintegrasi kearifan lokal di Tana Luwu terhadap peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo.

### **D. Manfaat Pengembangan**

Berdasarkan paparan di atas, hasil analisis ini diinginkan sebagai berikut :

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi secara teoritis melalui penelitian secara spesifik mengacu pada penggunaan modul ajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dikembangkan untuk mendukung pembelajaran di dalam kelas.

2. Secara praktis

- a. Bagi pendidik

Sebagai informasi bagi pendidik terkait sejauh mana kepraktisan modul ajar terhadap pembelajaran SKI. Selain itu penelitian diharapkan dapat menjadi motivasi guru dalam meningkatkan kreativitasnya saat melakukan pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

Produk yang dikembangkan melalui penelitian ini siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran SKI terutama pada materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz yang diintegrasikan dengan kearifan lokal di Tanah Luwu.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan pengaruh secara positif terhadap pengelola sekolah mengenai peningkatan kualitas pembelajaran SKI bagi siswa untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan bahan ajar yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas

### **E. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Adapun spesifikasinya sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk modul ajar SKI pada materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz yang diintegrasikan dengan nilai kearifan lokal.
2. Modul ajar yang ditampilkan dibuat dari beberapa gambar yang diedit memakai aplikasi *canva* dan beberapa gambar yang di *download* dari internet.
3. Pemakaian warna disesuaikan dengan gambar, kemudian disusun sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian dan minat peserta didik

4. Modul ajar yang ditampilkan sangat berkaitan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz yang diajarkan dan diringkas memakai Bahasa yang sederhana sehingga dapat dipahami.
5. Modul ajar berguna untuk membantu guru dalam kegiatan proses belajar-mengajar pada pokok bahasan Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz yang diintegrasikan dengan nilai kearifan lokal.

#### **F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Dalam analisis pengembangan ini, mempunyai asumsi serta keterbatasan yakni:

##### **1. Asumsi Pengembangan**

Asumsi pada penelitian pengembangan bahan ajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terintegrasi Kearifan Lokal di Tana Luwu ini meliputi:

- a. Adapun hal yang dikembangkan pada penelitian ini adalah materi Sejarah Kebudayaan Islam yang diintegrasikan dengan kearifan lokal di Tana Luwu.
- b. Kearifan lokal di Tana Luwu yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Tana Luwu.
- c. Pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam terintegrasi kearifan lokal di Tana Luwu dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam wawasan lokal dan meningkatkan kesadaran dan kebanggaan akan sejarah daerah mereka sendiri.

- d. Pengembangan modul Sejarah Kebudayaan Islam terintegrasi kearifan lokal di Tana Luwu dapat menjadi sumber belajar alternatif untuk mensinkronisasikan teori-teori yang bersumber dari kajian sejarah kebudayaan Islam dengan kondisi budaya daerah tempat tinggal siswa.
- e. Mengembangkan materi yang terstruktur secara sistematis membantu guru dan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dari muatan lokal.
- f. Materi mendukung proses pembelajaran pendidik.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan pada pengembangan modul pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam yang diintegrasikan di Tana Luwu adalah sebagai berikut.

- 1) Ruang lingkup pengembangan materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam penelitian ini adalah Bab V tentang Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Yang dimaksud dengan terintegrasi kearifan lokal Tana Luwu adalah nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam masyarakat Tanah Luwu.
- 2) Pengembangan modul ajar ini hanya berdasarkan kebutuhan dalam proses belajar mengajar di sekolah.
- 3) Penyebaran produk ini hanya dapat diterapkan pada peserta didik kelas VII
- 4) Modul ajar terintegrasi kearifan lokal di Tana Luwu dibuat hanya untuk guru Sejarah Kebudayaan Islam yang kemudian di ajarkan kepada peserta didik kelas VII

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Relevan**

Beberapa hasil kajian sebelumnya ditemukan adanya penelitian yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti:

1. Penelitian Rukniza Ulva dengan judul penelitian "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas IV di MIN 36 Pidie" hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal kelas IV di MIN 36 Pidie layak digunakan dengan persentase 91,6% dari ahli media, 81,6% ahli materi, dan 91,6% ahli bahasa. Sedangkan data uji kepraktisan oleh guru memperoleh skor 92% dengan kriteria sangat praktis, dan kepraktisan oleh peserta didik memperoleh skor 89,2% dengan kategori sangat praktis. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahan ajar berbasis kearifan lokal kelas IV di MIN 36 Pidie dapat diterapkan pada proses pembelajaran dan sangat layak untuk dikembangkan lebih lanjut.<sup>12</sup>

2. Penelitian Hariawan, dengan judul penelitian "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Pada Tema V Pahlawanku Kelas IV SDN 037 Baranae Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara" Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar interaktif yang divalidasi oleh 3 orang ahli, yaitu ahli materi dengan nilai 88,63% (kategori layak), ahli bahasa dengan nilai 95,83% (kategori sangat layak), dan ahli media pembelajaran dengan nilai 90% (kategori sangat layak), persentase rata-rata nilai dari ketiga validator sebesar

---

<sup>12</sup>Rukniza Ulva. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di MIN 36 Pidie. *Diss. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2024.

91,48% (sangat layak). Untuk uji praktikalitas diperoleh hasil dari peserta didik sebesar 99,73% dan dari pendidik sebesar 91.25%, keduanya memenuhi kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki tingkat kevalidan yang tinggi, maka produk yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran disekolah.<sup>13</sup>

3. Penelitian Nurul Anifa, dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Pembelajaran PKN Pada Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas IV di SDN 178 Tuban Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur” hasil penelitian yaitu: 1) peneliti menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu bahan ajar berupa modul, 2) perancangan modul di desain dengan menggunakan banyak gambar agar menarik minat belajar siswa, 3) kevalidan bahan ajar modul mendapat nilai 81% dari validator bahasa (valid), 78% dari validator desain (valid), 84% dari validator materi (valid). Kesimpulan dari penelitian ini adalah peneliti menghasilkan modul pembelajaran dengan desain yang dilengkapi gambar-gambar serta produk dinyatakan valid oleh 3 validator sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>14</sup>

4. Penelitian Ikram Khaliq, dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal: Fase Evaluasi Formatif Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 146 Barambang 1 Kabupaten Maros” hasil

---

<sup>13</sup>Hariawan “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Bebas Kearifan Lokal Pada Tema V Pahlawanku Kelas IV SD 037 Baranae Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara. *Diss.* Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.

<sup>14</sup>Nurul Anifa “Pengembangan Modul Pembelajaran PKN Pada Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas IV di SDN 178 Tuban Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur. *Diss.* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.

penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV SD Negeri 146 Barambang 1 Kabupaten Maros memenuhi kriteria valid dengan nilai rata-rata 4,258. Untuk uji keefektifan modul diperoleh nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar dengan persentase sebesar 92%, dan sebanyak 26 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 90,80% dan untuk hasil dari respon peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase 96,3%. Dengan demikian, dilihat dari analisis tes hasil belajar dan angket respon peserta didik maka modul ini efektif.<sup>15</sup>

**Tabel 2.1** Persamaan dan Perbedaan

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rukniza Ulva/2024	Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kelas IV di MIN 36 Pidie	a. Sama-sama mengembangkan modul ajar b. Berbasis kearifan lokal	a. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di MIN 36 Pidie sedangkan, penelitian saat ini di MTs Negeri Palopo
2	Hariawan/ 2023	Pengembang Bahan Ajar Interaktif Bebasis Kearifan Lokal Pada Tema V Pahlawanku Kelas IV SD 037 Baranae Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara.	a. Sama-sama mengembangkan modul ajar b. Berbasis kearifan lokal	a. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di SD 037 Baranae Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara sedangkan, penelitian saat ini di MTs Negeri Palopo b. Penelitian sebelumnya membahas tema V pahlawanku kelas IV

<sup>15</sup>Ikram Khaliq "Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal: Fase Evaluasi Formatif Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 146 Barambang 1 Kabupaten Maros. *Diss.* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2024.

- penelitian saat ini membahas Sejarah Kebudayaan Islam materi gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.
- 3 Nurul Anifa/ 2022 Pengembangan Modul Pembelajaran PKN Pada Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas IV di SDN 178 Tuban Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur
- a. Sama-sama mengembangkan modul ajar  
b. Berbasis kearifan lokal
- a. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di SDN 178 Tuban Tuban Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur Sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan di MTs Negeri Palopo
- 4 Ikram Khaliq/2024 Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal: Fase Evaluasi Formatif Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 146 Barambang 1 Kabupaten Maros
- a. Sama-sama mengembangkan bahan ajar Modu  
b. Berbasis kearifan lokal
- b. Penelitian sebelumnya dilaksanakan di SDN 146 Barambang 1 Kabupaten Maros sedangkan penelitian saat ini dilaksanakan di MTs Negeri Palopo.  
c. Penelitian sebelumnya menggunakan model pengembangan 4D dan *Borg & Gall* sedangkan
-

pada penelitian  
ini  
menggunakan  
model  
pengembangan  
ADDIE

---

## **B. Landasan Teori**

### 1. Modul Ajar

#### a. Pengertian Modul Ajar

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Guru memegang peranan penting dalam mempersiapkan bahan ajar. Guru mengasah kemampuan berpikirnya dengan memperkenalkan inovasi ke dalam modul pengajarannya. Oleh karena itu, pembuatan modul pengajaran merupakan kemampuan pedagogik seorang guru yang perlu dikembangkan agar teknik mengajar guru di kelas menjadi lebih efektif dan efisien, serta tidak keluar pembahasan maupun indikator pencapaian.

Modul merupakan sebuah bahan ajar yang terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun secara sistematis sesuai dengan keadaan peserta didik yang digunakan untuk menciptakan suatu kegiatan belajar mandiri sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan adalah modul ajar. Bahan ajar berupa modul yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran perlu

---

<sup>16</sup>Nurdyasyah, Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 2018.

dikembangkan agar lebih praktis, menarik dalam penggunaannya, dan mudah dipahami.<sup>17</sup>

b. Komponen Modul ajar

Komponen modul ajar yang ditentukan berdasarkan kebutuhan yaitu sebagai berikut:

1. Komponen informasi umum

Pada komponen informasi umum meliputi beberapa poin yaitu:

- a) Identitas penulis modul, intitusi asal, dan tahun dibentuknya modul ajar, jenjang sekolah, kelas, lokasi waktu.
- b) Komponen awal yaitu bentuk kalimat pernyataan mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai peserta didik sebelum mempelajari materi.
- c) Profil pelajar pancasila, ini merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran yang berkaitan dengan karakter peserta didik.
- d) Sarana dan prasarana

Sarana dan parasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses pembelajaran.<sup>18</sup>

e) Target peserta didik

Tiga kelompok target peserta didik adalah

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

---

<sup>17</sup>Nurul Husna, and Muhammad Yamin. "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Aku Anak Shaleh Kelas IV di SDN 185 Passorongan," *Edutech: Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 2.2 (2024).

<sup>18</sup>Nadia Wirdha Sutisna and Anne Effane, "Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana *Jurnal Karimah Tauhid*, (2022), 227–33.

2. Peserta didik dengan kesulitan belajar seperti gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya, kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dan sebagainya.
3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir aras tinggi, dan mampu memimpin.<sup>19</sup>

f) Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematika pelaksanaan pembelajaran.<sup>20</sup>

2. Komponen Inti

Pada komponen inti meliputi beberapa poin yaitu:

a) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dipenuhi atau dicapai guna memperoleh hasil belajar yang maksimum.<sup>21</sup>

b) Pemahaman bermakna

Pemahaman bermakna adalah informasi tentang manfaat yang akan didapatkan peserta didik setelah proses pembelajaran. Manfaat tersebut akan diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup>Sulistyaning Kartikawati "Pengenalan Lapangan Persekolahan" Edisi 1, (Jawa Timur: Ea Media Grafika, 2022), 25

<sup>20</sup>Sulistyaning Kartikawati, "Pengenalan Lapangan Persekolahan, Edisi 1, 2022), 25

<sup>21</sup>Yanti Fitria, Widya Indra, "Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains" (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 13.

<sup>22</sup>Sulistyaning Kartikawati, "Pengenalan Lapangan Persekolahan, Edisi 1, (Jawa Timur: Ea Media Grafika, 2022), 26.

c) Pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik adalah sebuah pertanyaan yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dan membuat peserta didik masuk ke dalam kegiatan.<sup>23</sup>

d) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

e) Asesmen

Asesmen adalah bagian dari rencana dan pelaksanaan pembelajaran yang saling terintegrasi serta berfungsi sebagai pengukur tingkat tercapainya indikator pembelajaran dan sebagai informasi yang menunjukkan perkembangan peserta didik dalam segala aspek.<sup>24</sup>

f) Refleksi peserta didik dan pendidik

Kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam bentuk penilaian tertulis dan lisan oleh guru untuk peserta didik dan untuk peserta didik untuk guru untuk mengekspresikan kesan konstruktif, pesan, harapan, dan kritik terhadap proses pembelajar.

---

<sup>23</sup>Respati Pandu, In Purnamasari, and Duwi Nuvitalia, 'Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik', *Pena Edukasia*, (2023), 127–34.

<sup>24</sup>Via Putika Sari, Ika Candra Sayekti, "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu*(2022), 5237–43.

### 3. Lampiran

Pada komponen lampiran meliputi beberapa poin yaitu:

a) Lembar kerja peserta didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), merupakan salah satu media pembelajaran yang berisi materi, ringkasan, serta petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik baik bersifat teoretis maupun praktis.<sup>25</sup>

b) Remedial dan pengayaan

Remedial merupakan tindak lanjut yang berupa program kegiatan perbaikan sehingga dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Sedangkan remedial diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Peserta didik yang telah mengembangkan dan memperdalam kecakapannya secara optimal melalui pembelajaran pengayaan.<sup>26</sup>

c) Bahan bacaan guru dan peserta didik,

Bahan bacaan guru dan peserta didik digunakan sebagai pemantik sebelum kegiatan dimulai atau untuk memperdalam pemahaman materi pada saat atau akhir kegiatan pembelajaran.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Astri Medianti Dewi dkk "Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik pada Materi Sistem Pernapasan di SMA 7 Banda Aceh" *Jurnal Ar-Raniry*, (2022), 89–95.

<sup>26</sup>Wardatut Tholiah "Efektivitas Program Remedial dan Pengayaan dalam Penilaian Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, (2022), 33–54.

<sup>27</sup>Sulistyaning Kartikawati "Pengenalan Lapangan Persekolahan" Edisi 1, (2022) 31.

d) Glosarium

Glosarium adalah kamus yang berisi tentang definisi dari istilah-istilah ilmiah dalam materi, berfungsi untuk mempermudah dalam mengetahui istilah-istilah yang terdapat dalam bahan ajar.<sup>28</sup>

e) Daftar pustaka.

Daftar pustaka adalah daftar rujukan dari semua kutipan yang digunakan di dalam suatu karya. Rujukan yang dimasukkan ke dalam daftar pustaka bersumber dari buku, makalah, artikel di majalah atau koran dengan tujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah penulis terhadap pengutipan pernyataan atau pendapat orang lain dalam suatu karya yang dibuat.<sup>29</sup>

Beberapa komponen tersebut tidak perlu dicantumkan semua pada modul ajar dan dikembalikan pada satuan pendidikan yang memiliki kebebasan merancang dan mengembangkan modul sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan peserta didik.<sup>30</sup>

c. Modul Ajar sebagai Perangkat Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modul ajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang

---

<sup>28</sup>Lolita Sri Anggrin, "Pengembangan Suplemen Penuntun Praktikum Mikrobiologi Berdasarkan Jumlah Mikroalga di Sungai Kampai Selama"*Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, (2023) 9–20.

<sup>29</sup>Baiq Rina dkk "Pelatihan Pembuatan Daftar Rujukan Yang Sesuai PPKI FSTT Undikma untuk Mendukung Tugas Kuliah Mahasiswa PTI", *Pengabdian Masyarakat*, (2023) 50–54 .

<sup>30</sup>Utami Maulinda, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka" *Tarbawi*, 5.2 (2022), 130–38.

dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Tentu saja, basis perkembangannya juga berorientasi jangka panjang. Para guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep modul ajar dengan maksud agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.<sup>31</sup>

Modul ajar kurikulum merdeka juga wajib berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen karena marwah dari visi dan misi penyusunan modul ajar adalah untuk memandu para pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran. Jika dilihat dari komponen dalam modul ajar, tentu saja modul ajar pasti disusun oleh para pendidik dengan menyesuaikan kebutuhan para peserta didik, di sisi lain pada komponen modul ajar kurikulum merdeka, ada 3 istilah yang cukup krusial yang tidak dapat diabaikan. Ketiga komponen itu adalah pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, dan lembar belajar.<sup>32</sup>

#### d. Kelebihan dan kekurangan modul pembelajaran

##### 1) Kelebihan menggunakan modul pembelajaran

a) Siswa memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri

b) Membangun rasa tanggung jawab terhadap kegiatan belajar yang dipelajarinya

---

<sup>31</sup>Rahma Setiawan, "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya *Jurnal Gramaswara* Vol, 2 No. 2 (2022) h, 41

<sup>32</sup>Rahma Setiawan, "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya *Jurnal Gramaswara* Vol, 2 No. 2 (2022) h, 42

- c) Siswa bisa mempelajari modul pembelajaran lebih eksploratif dan tergantung dari tingkat pemahaman dan kemampuannya. Sehingga memberkan efektivitas dan efisiensi.
  - d) Terjadi pemerataan pemahaman terhadap materi yang disampaikan dari buku ajar dan tentu saja lebih berdaya guna.
- 2) Kekurangan menggunakan modul pembelajaran
- a) Modul pembelajaran kurang efektif digunakan untuk pembelajaran mandiri siswa tanpa pengawasan. Karena lebih banyak siswa yang malas belajar secara mandiri. Jikapun harus belajar secara mandiri, dibutuhkan pengawasan.
  - b) Dari segi organisasi kegiatan belajar pun kurang baik
  - c) Masih membutuhkan evaluasi atau ujian untuk mengetahui apakah benar belajar secara mandiri menggunakan modul atau tidak.
  - d) Dibutuhkan tim atau orang tambahan, yaitu fasilitator sebagai pengawas sekedar untuk memantau proses belajar secara mandiri menggunakan modul pembelajaran yang ada.
  - e) Dari segi biaya, memakan banyak sekali uang, karena selain harus membeli modul tentu saja juga memberikan uang terhadap jasa fasilitator profesionalnya. Kecuali siswa memang memiliki karakter dan memiliki kesadaran tinggi terkait pentingnya proses belajar mengajar.

e. Karakteristik Modul

Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul.

- 1) *Self Instruction* merupakan karakteristik penting dalam modul dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.
- 2) *Self contained*, modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas dalam satu kesatuan yang utuh.
- 3) *Stand alone* atau berdiri sendiri adalah kualitas modul yang tidak bergantung atau perlu digunakan bersama-sama dengan bahan atau media lain. Dengan menggunakan modul siswa tidak memerlukan bahan ajar tambahan untuk mempelajari modul atau mengerjakan tugas. Jika siswa menggunakan dan mengandalkan materi selain modul yang mereka gunakan, maka materi tersebut tidak akan digolongkan sebagai modul yang berdiri sendiri.
- 4) *Adaptability*, modul harus sangat adaptif dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Suatu modul dikatakan adaptif jika menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat digunakan secara fleksibel pada perangkat keras yang berbeda.
- 5) *User Friendly* (modul yang ramah pengguna), harus memenuhi kaidah *usability* atau dapat digunakan, setiap informasi dan layar yang ditampilkan berguna dan ramah pengguna sehingga pengguna dapat dengan mudah menanggapi atau menggunakannya saat dibutuhkan.

## 2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua kata, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal di antaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) dan kecerdasan setempat (*local genius*). Istilah kearifan lokal adalah hasil terjemahan dari (*local genius*) yang diperkenalkan pertama kali oleh Quaritch Wales pada tahun 1948-1949 yang berarti kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan.<sup>33</sup>

Kearifan lokal merupakan bagian dari konstruksi budaya yang diimplementasikan dalam nilai-nilai adat suatu masyarakat. Kearifan lokal mengacu pada berbagai khasanah budaya yang tumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat yang dikenal, dipercaya dan diakui sebagai suatu kepercayaan di antara anggota Masyarakat. Olehnya itu, nilai budaya lahir sebagai nilai-nilai kebaikan yang dapat masuk pada semua lini kehidupan, salah satunya dalam bidang Pendidikan.<sup>34</sup>

Kearifan lokal sebagai cermin dan jati diri masyarakat dalam konteks budaya sebagai esensi dari berbagai sudut pandang, maka dapat diidentifikasi

---

<sup>33</sup>Ajip Rosidi, *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*, (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2011), h. 29.

<sup>34</sup>Kaharuddin, Kaharuddin. "Pengembangan Kurikulum Madrasah Terintegrasi Kearifan Lokal di MI Khaeriyah Luwu." Lembaga penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, (2022).

beberapa batasan atau karakteristik kearifan lokal, bahwa (a) kearifan lokal merupakan sekumpulan pengetahuan yang lahir dari pengalaman kelompok masyarakat tertentu, (b) kearifan lokal berbentuk abstrak (ide, pemikiran atau nilai) dan konkrit (tertuang dalam praktik atau aktivitas luhur kehidupan masyarakat), (c) kearifan lokal mengikuti perubahan ide dan perilaku (budaya) Masyarakat, akibatnya apabila budaya berubah maka kearifan lokal juga mengikuti perubahan tersebut, dan (d) perkembangan teknologi dan informasi mempengaruhi perubahan budaya sehingga berubah pula kearifan lokal dari masyarakat tersebut.<sup>35</sup>

Setiap daerah memiliki nilai-nilai kearifan lokal yang berbeda antara daerah satu dengan daerah yang lainnya. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mendukung perbedaan tersebut, antara lain kebutuhan hidup masyarakat, tata letak daerah (geografis), agama serta lingkungan sosialnya. Nilai-nilai kearifan lokal dimuliakan oleh para leluhur sebagai dasar masyarakat budaya Bugis. Peralihan dilakukan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan upaya pewarisan, dalam bentuk pesan dan nasihat.<sup>36</sup> Seperti halnya di daerah Luwu yang menanamkan nilai-nilai *lempu* (jujur), *adele'* (adil), *getteng* (teguh), *ininnawa* (peduli), dan *acca* (cendekia).<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Nurdin Kaso, et al. "Penguatan Mitigasi Radikalisme Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Taman Kanak-Kanak di Kota Palopo." *Madaniya* 2.2 (2021): 152-167.

<sup>36</sup>Muhaemin, and Muhadir Azis. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Luwu dalam Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Aliyah Negeri Palopo." *Al-Qalam* 25.2 (2019): 225-240.

<sup>37</sup>Andi Arif Pamessangi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo." *IQRO: Journal of Islamic Education* 4.2 (2021): 124.

a. *lpu/lempu* = Jujur

*Lempu* dalam bahasa Indonesia artinya jujur, sama dengan lurus sebagai lawan dari bengkok. Dalam berbagai konteks kata ini berarti ikhlas, benar, baik, atau adil. Sehingga lawan katanya adalah culas, curang, dusta, khianat, seleweng, buruk, tipu, niaya, dan sebagainya. Arti ini dapat dipahami ketika ditemukan kata *lempu* dalam ungkapan-ungkapan Bugis atau Lontara. Ada empat perbuatan jujur, yaitu:

- 1) Memafkan orang yang berbuat salah kepadanya
- 2) Dipercaya lalu tak curang, artinya disandari lalu tak berdusta
- 3) Tak menyerakahi yang bukan haknya, dan
- 4) Tidak memandang kebaikan kalau hanya buat diri sendiri.<sup>38</sup>

*Lempu* memberikan penjelasan tentang pesan-pesan moral terkait nilai *lempu*, “*pala urange, tebbake tongengnge*” yang bermakna terkadang sebuah kebohongan terlihat benar tetapi kebenaran sejati tidak akan kalah. Tujuan kalimat ini yaitu setiap peserta didik diharapkan tidak melakukan kebohongan, karena setiap kebohongan yang ditutupi sekalipun tetap saja terkalahkan oleh kebenaran.

b. *aedel/Adele'* = Adil

Secara harfiah *adele'* berarti adil atau keadilan yang merupakan perwujudan tingkah laku dari lidah, tingkah laku dari hati, dan tingkah laku dari perbuatan yang mesti diperhatikan oleh pihak-pihak dalam masyarakat. Konsep keadilan yang

---

<sup>38</sup> Prof. Dr. Hasyim Aidid. *Islam Nusantara Sinergitas Kearifan Lokal Bugis Makassar*. 2 (UIN Alauddin Press, Februari 2016).128

diaktualisasikan di dalam konsep kepemimpinan raja-raja Luwu sejak dahulu bersandar pada filosofi yang dikemukakan oleh *I Sehe Makkunrai* yaitu:

*Siwennimi adele mapparenta datu-e padami patappulo wenni sempajangnge.*

(Pemerintah yang berbuat adil dalam semalam sama halnya empat puluh malam mendirikan sembahyang).

*Dipertegasnya bahwa aro adele agaukeng de' na mappile pile na pappada ngasengngi tauwede*

(*Adele'* itu adalah perilaku yang tidak memilih-milih atau membeda-bedakan dan menyamaratakan semua orang).

Dari konsep *adele'* (adil) di atas, berdasarkan pada filosofi Kerajaan Luwu bahwa *adele'* (Adil) dapat diartikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku yang tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada kebenaran, dan bertindak sepatutnya atau tidak sewenang-wenang.<sup>39</sup>

c. *get/getteng* = Teguh

Dalam bahasa bugis *agettengeng* yang berarti “keteguhan” berasal dari kata *getteng*, yang selain berarti “teguh”, juga berarti “tetap-asas, atau setia pada keyakinan, atau kuat dan tangguh dalam pendirian, erat memegang wasiat”. Perwujudan nilai ini dalam tindakan nyata berupa tindakan “tak mengingkari janji, tak mengkhianati kesepakatan, tak membatalkan keputusan, tak mengubah kesepakatan, dan jika berbicara dan berbuat, tak berhenti sebelum rampung”.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup>Khaerana, and Muh Andri Zam. "Mengungkap Nilai-Nilai Siri' na Pesse Kepemimpinan pada BM Residence Hotel: Studi Etnometodologi di Kota Palopo." *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)* 3.1 (2020): 14-24.

<sup>40</sup>A. Rahman Rahim. *Nilai-nilai Utama Kebudayaan Bugis*. 1 (Yogyakarta: Penerbit Ombak 2011). 133.

d. *aininw/ininnawa* = Peduli

Memberikan penjelasan tentang pesan-pesan moral terkait nilai *ininnawa*, “*sellu’ka ri ale kabo, pusa nawa-nawa, ati mallolongeng*” yang bermakna dalam suatu permasalahan terkadang jika akal tak mampu lagi maka petunjuk datang dari hati yang bersih. Tujuan pendidikan ini dipilih karena diharapkan setiap peserta didik memiliki jiwa yang tenang, jiwa yang bersih, karena kebersihan hatilah yang mampu menyelesaikan masalah serumit apapun.

e. *ac/acca* = Cendekia

*Acca* merupakan kepandaian atau kepintaran dapat dipahami, baik dalam arti positif maupun negatif. Padahal *acca* bukan pandai atau pintar tetapi cendekia atau intelek, (cendekia dari Sangsekerta, kearifan dari bahasa Arab). Lontara juga menggunakan kata *nawa-nawa* yang bera

rti sama dengan *acca*. Jadi orang yang mempunyai nilai *acca* atau *nawa-nawa* oleh lontara disebut *Toacca*, *Tokenawanawa* atau *Pannawanawa*, yang dapat diterjemahkan menjadi cendekiawan, intelektual, ahli pikir atau ahli hikmah arif.<sup>41</sup>

*Ininnawa* memberikan penjelasan tentang pesan-pesna moral terkait “*sagala sappa sagala, sagala makkutana ri masagalae*” yang bermakna suatu gambaran tentang kesungguh-sungguhan mencari inti kebenaran. Tujuan kalimat ini yaitu diharapkan setiap peserta didik memiliki ketekunan dalam mencari ilmu,

---

<sup>41</sup>Prof. Dr. Hasyim Aidid. *Islam Nusantara Sinergitas Kearifan Lokal Bugis Makassar*. 2 (UIN Alauddin Press, Februari 2016).134.

ia akan selalu merasa haus dengan ilmu pengetahuan sehingga akan mencari kebenaran itu sampai ke akar-akarnya.

### 3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

#### a. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah dalam bahasa Arab berasal dari kata *syajaratun* yang berarti pohon, apa yang terjadi pada masa lampau merupakan cerminan atau pelajaran masa kini dan yang akan datang. Sejarah dalam pandangan Islam tidak hanya berbicara masalah data dan fakta, akan tetapi sejarah merupakan dialektikal nilai, pertarungan nilai, karena sejarah membawa identitas sebuah identitas masyarakat akan masa lalunya,<sup>42</sup> Jadi sejarah adalah peristiwa atau kejadian masa lalu tidak hanya sekedar memberi informasi tentang terjadinya peristiwa, tetapi juga memberi interpretasi atas peristiwa yang terjadi dengan melihat pada hukum sebab akibat.

Kata “kebudayaan” berasal dari bahasa Sanskerta “*budhayah*”, ialah bentuk jamak dari “*budhi*” yang berarti “*budhi*” atau “akal”, demikian, kebudayaan itu dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Disamping itu ada pula ahli yang berpendapat bahwa kata “kebudayaan” berasal dari kata “budi” dan “daya”. Budi berarti “akal-fikiran” dan daya berarti “tenaga, kekuatan dan sanggupan”, maka kebudayaan mengandung makna leburan dari pada dua makna tadi, dan artinya himpunan segala usaha dan daya yang dikerjakan dengan menggunakan hasil pendapat budi, untuk memperbaiki sesuatu dengan tujuan mencapai kesempurnaan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> M. Darwin, “Sejarah Peradaban Kebudayaan Islam Metro STAIN Jurai Siwo (2019) h, 1

<sup>43</sup> Fadli SJ, “Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah” UIN Malang (2019) 11-13

Landasan peradaban Islam adalah kebudayaan Islam terutama wujud idealnya, sementara landasan kebudayaan Islam adalah agama, dalam Islam, tidak seperti pada masyarakat yang menganut agama bumi (*ardhi*), agama bukanlah kebudayaan tetapi dapat melahirkan kebudayaan, jika kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa dan karsa manusia, maka agama Islam adalah wahyu dari Tuhan.<sup>44</sup>

Dari definisi sejarah, kebudayaan, Islam dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah peristiwa atau kejadian umat-umat Islam terdahulu yang dijadikan sebagai kemaslahatan hidup dan kehidupan manusia saat ini sebagai pedoman untuk menjadi lebih baik serta bahagia dunia akhirat.

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran sangat penting dalam pendidikan karena memberikan pemahaman yang mendalam tentang Sejarah Islam. SKI memungkinkan siswa untuk memahami sejarah Islam lebih baik, termasuk mengenai perkembangan peradaban Islam, kebudayaan, sains. Siswa juga diajarkan tentang keragaman budaya dan agama, serta bagaimana Masyarakat muslim mempraktikkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran SKI dalam kurikulum merdeka belajar tidak hanya berfokus pada pemahaman terhadap ajaran Islam, akan tetapi juga membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan tujuan umum kurikulum merdeka belajar untuk menciptakan generasi yang efektif, bermakna, dan relevan bagi peserta didik, sehingga membantu siswa untuk mengembangkan potensi dan karakter yang baik.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Badri Yatim, "Sejarah Peradaban Islam" (Jakarta: Raja Grafindo Persada) (2019) h, 2

<sup>45</sup>Puput Pappang, K. Nurdin, and Dodi Ilham. "Pengembangan Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Perkembangan Islam Masa Rasulullah Periode Madinah." *Albirru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar* 2.3 (2024): 17-22.

b. Materi SKI Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

1. Biografi Umar bin Abdul Aziz

Nama lengkapnya adalah Abu Hafis Umar bin Abdul Aziz bin Marwan bin Hakam bin As bin Umayyah bin Abdus Syams. Ia adalah keturunan Umar bin Khattab melalui ibunya yang bernama Laila Ummu Asim binti Asim bin Umar bin Khattab. Ia lahir ketika ayahnya Abdul Aziz menjadi Gubernur di Mesir. Umar bin Abdul Aziz lahir di Madinah pada tahun 63H/683M dan wafat di Dair Syam'an, Syuriah pada tahun 101H/720M.<sup>46</sup>

Ayahnya adalah Abdul Aziz bin Marwan bin Al-Hakam bin Abul Ash bin Umayyah ia seorang dermawan dan salah satu pejabat terbaik Bani Umayyah yang menjabat gubernur di Mesir, dia pun dikenal sungguh- sungguh dan tekun dalam menuntut ilmu hadist Nabi Ibunya adalah Ummu Ashim binti Ashim bin Umar bin Abdul Al-Khathab, banyak pendapat mengatakan ibunya bernama Laila.<sup>47</sup>

Nama panggilan atau gelar Umar bin Addur Azis antara lain; Abu Hafis, Umar II, Khulafaur Rasyidin ke 5. Umar bin Abdul Azis menghabiskan sebagian besar hidupnya di Madinah hingga ayahnya wafat tahun 85H/704M. Kemudian pamannya yang bernama Abdul Malik bin Marwan membawanya ke Damaskus dan menikahnya dengan putrinya, Fatimah.

Umar bin Abdul Aziz memperoleh pendidikan di Madinah, yang pada waktu itu merupakan pusat ilmu pengetahuan dan gudang para ulama hadis dan

---

<sup>46</sup>A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam 2*, (Jakarta: Al Husna Zikra, 2000), h. 101

<sup>47</sup>Abdussyafi Muhammad Abdul Latif, *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), h.213

tafsir. Pendidikan yang diperolehnya sangat mempengaruhi kehidupan pribadinya dalam melaksanakan tugas yang diamanatkan kepadanya.

## 2. Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz

Awal Karier Umar bin Abdul Aziz dalam bidang politik atau pemerintahan adalah menjabat sebagai gubernur. Yaitu pada masa pemerintahan Alwalid bin Abdul Malik, ia diangkat menjadi gubernur Hijaz yang berkedudukan di Madinah pada usianya baru 24 tahun.

Ketika Masjid Nabawi dibongkar atas perintah Alwalid bin Abdul Malik untuk diganti menjadi bangunan baru yang lebih indah, Umar bin Abdul Aziz dipercaya sebagai pengawas pelaksanaan pembangunan itu. Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai gubernur yang adil, bijaksana, mengutamakan dan memperhatikan kepentingan rakyat, serta mau mendiskusikan berbagai masalah penting yang berkaitan dengan agama, urusan rakyat dan pemerintahan.

Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi khalifah berdasarkan wasiat Khalifah dinasti Umayyah sebelumnya yaitu Sulaiman bin Abdul Malik. Begitu mendengar dirinya diangkat menjadi khalifah maka ia mengucapkan kalimat istirja *“innalillahi wa inna ilaihi rojiun”*, sebagaimana bentuk ucapan bahwa jabatan itu merupakan musibah baginya.

Setelah menjadi khalifah, beliau meninggalkan gaya hidup bermewah-mewahan dan melakukan cara hidup yang sederhana. Umar bin Abdul Aziz mengembalikan semua harta yang ada pada dirinya ke Baitul Mal. Beliau mengharamkan atas dirinya untuk mengambil apapun dari Baitul Mal. Usaha-usaha Umar bin Abdul Aziz yang merupakan prestasi dalam memerintah.

Usaha-usah Khalifah Umar bin Abdul Aziz pada bidang agama ini yang dilakukannya antara lain; 1). Menghidupkan kembali ajaran al-Qur'an dan sunnah Nabi Saw, 2). Menerapkan hukum syariah Islam secara serius dan sistematis, 3). Mengadakan kerja sama dengan ulama-ulama besar seperti, Hasan Al Basri dan Sulaiman bin Umar, 4) memerintahkan kepada Imam Muhammad bin Muslim bin Syihab Az-Zuhri mengumpulkan hadis-hadis untuk ditulis dalam bidang ilmu pengetahuan, dalam bidang ini usaha yang dilakukan adalah memindahkan sekolah kedokteran yang ada di Iskandariah (Mesir) ke Antakya (Turki) dan Harran (Turki).

Dalam bidang ini usaha yang dilakukannya adalah menerapkan prinsip politik yang menjunjung tinggi kebenaran dan keadilan yang lebih utama dari segalanya. Melihat secara langsung cara kerja para gubernur dengan cara mengirim utusan ke berbagai negara. Tidak sungkan-sungkan untuk memecat gubernur yang tidak taat menjalankan agama dan bertindak zalim terhadap rakyat.

Usaha yang dilakukan dalam bidang ekonomi antara lain; mengurangi beban pajak yang dipungut dari kaum nasrani, menghentikan jizyah (pajak) dari umat islam, membuat aturan dari timbangan dan takaran, menghapus sistem kerja paksa, menyediakan tempat penginapan bagi musyafir, menyantuni fakir miskin, memperbaiki tanah pertanian, irigasi, penggalian sumur-sumur dan pembangunan jalan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Karimah, Ummah, and Siti Shofiyah. "Pembelajaran SKI Untuk MTS." *Penerbit Tahta Media* (2023).

### 3. Kesalehan Umar bin Abdul Aziz

Khalifah Umar bin Abdul Aziz sosok pribadi yang mempunyai sikap terpuji bisa dijadikan suri tauladan bagi generasi sesudahnya baik ia secara pribadi maupun sebagai pemimpin. Umar bin Abdul Aziz memiliki sifat taat kepada Allah SWT hal ini tercermin dalam sikap dan tatalakunya.

Sejak kecil Umar bin Abdul Aziz telah diajarkan ilmu pengetahuan agama dan juga pengamalannya. Ia telah terbiasa mengamalkan semua perintah agama, sehingga jiwanya terbentuk sebagai orang yang saleh dan taat agamanya, ketaatan dan ketaqwaanya tidak hilang meskipun beliau telah menjadi Khalifah.

kesopanan dan kesantunan Umar memang patut kita teladani, agar sikap dan perilaku kita terhindar dari sombong dan angkuh. Kelebihan apapun yang dimiliki seseorang, baik itu jabatan khalifah, pemimpin, penguasa, harta kekayaan, kecantikan, ketampanan, kecerdasan, dan keberhasilan semuanya itu bersifat sementara, dan pada hakekatnya bukan milik kita, melainkan titipan Allah SWT.

Oleh karena itu hindari sikap sombong, egois, angkuh meskipun ada banyak kelebihan dalam dirimu. Umar bin Abdul Aziz tidak hanya cerdas melainkan seorang negarawan yang demokrat dan politikus yang demokrat. Umar melarang seluruh keluarga menghina mencaci pihak-pihak lain yang berbeda haluan politik mereka atau berbeda paham keberagamaanya.

Sikap moderat dan demokrat hendaknya yang harus kita teladani dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap moderat dapat menyelesaikan suatu masalah secara bijak dan damai. Apalagi sikap demokrat itu dibarengi dengan jiwa sportif dan jiwa besar.

Seorang Khalifah yang berhati lembut dan pemaaf akan mendatangkan kedamaian dan menimbulkan rasa aman bagi rakyatnya. Dan itulah yang dilakukan Umar bin Abdul Aziz dalam kepemimpinannya. Beliau memerintahkan tentaranya agar tidak mengepung Kota Konstantinopel agar mereka tidak terperangkap. Demikianlah kelembutan hati Umar Bin Abdul Aziz, sehingga meskipun Byzantium pernah menyerang dan membunuh tentara Islam, namun jiwa pemaafnya seakan tidak rela musuhnya itu mati dalam penderitaan.

Hati yang lembut dan jiwa pemaaf hendaknya dimiliki oleh kita sebagai muslim. Kita harus tanggap dan peduli terhadap kesusahan dan penderitaan orang lain. Selain itu juga tidak boleh menjadi seorang pendedam.

#### 4. Prestasi Khalifah Umar bin Abdul Aziz

Walaupun masa pemerintahannya relatif singkat, yaitu sekitar tiga tahunan, namun begitu banyak perubahan yang beliau lakukan. Selama masa pemerintahannya, Umar melakukan berbagai perbaikan dan pembangunan sarana pelayanan umum, seperti perbaikan lahan pertanian, penggalian sumur baru, penginapan bagi musafir dan lain-lain. Diantara sebagian prestasi khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah

##### a. Kodifikasi Hadis

Usaha yang dilakukan oleh khalifah Umar dilatar belakangi oleh banyak syuhada penghafal hadis dan banyaknya hadis maudhu (baca: palsu) beredar di masyarakat yang semakin membuat rancu mana hadis yang shohih dan tidak. Dari situlah muncul kesadaran khalifah untuk membukukan hadis secara lebih sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan, karena dalam ada hadis Nabi yang berbunyi

Barangsiapa yang secara sengaja berdusta dan menyandarkannya kepadaku, neraka adalah tempat yang pantas untuk dia kembali.

Untuk mengumpulkan hadis Umar bin Abdul Aziz memerintahkan kepada Gubernur Madinah, Abu Bakar bin Muhammad Amr bin Hazm supaya membukukan hadis-hadis Nabi yang terdapat pada para penghafal.

Ulama yang di tunjuk oleh khalifah untuk melakukan pengumpulan hadis dari para penghafalnya adalah Abu Bakar bin Muhammad Amr bin Hazm dan Muhammad ibnu Syihab al-Zuhri.

#### b. Menghapus diskriminasi pada kaum mawali

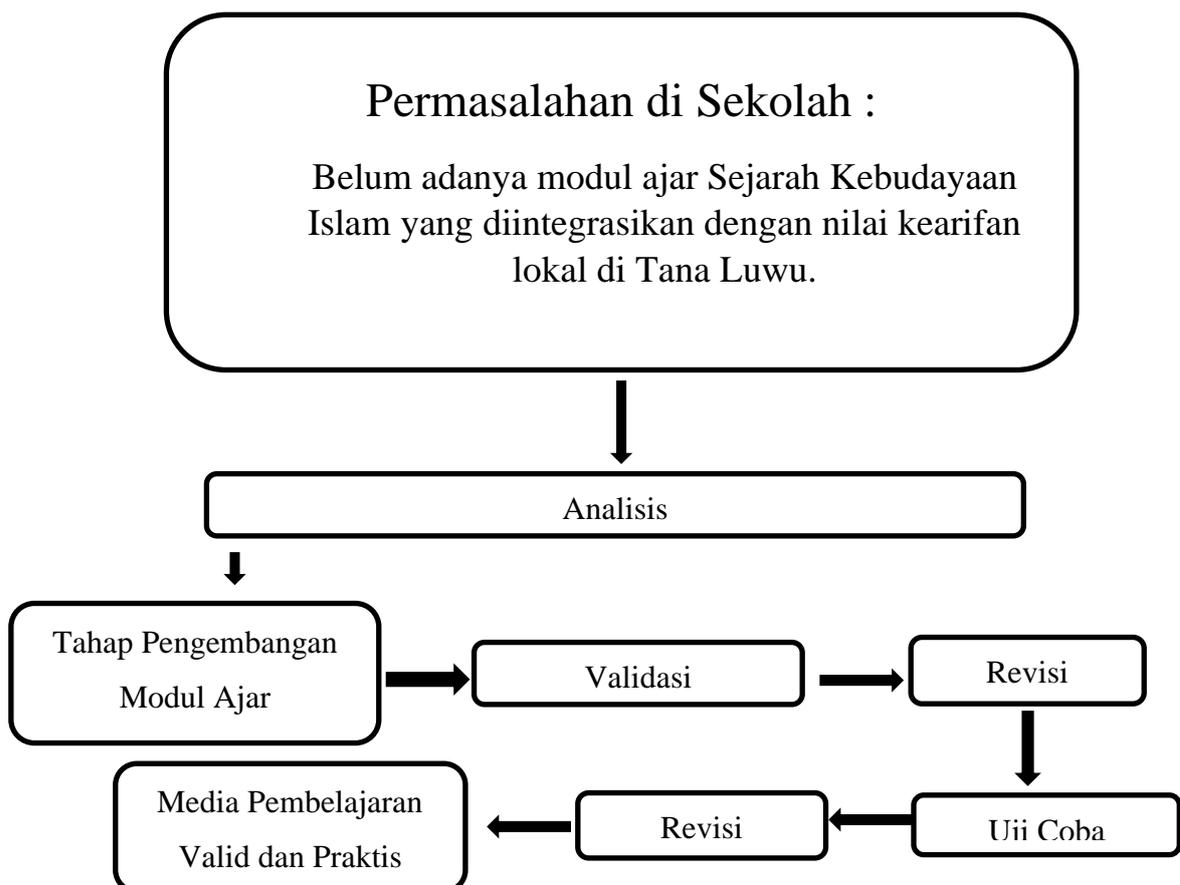
Usaha yang khalifah Umar bin Abdul Aziz memberikan perhatian yang lebih mengenai konflik antara bangsa arab dan mawali yang pada masa khalifah sebelumnya muncul fanatik yang berlebihan atau yang dikenal arabisme dan disertai penghinaan terhadap kelompok lain yang memunculkan konflik.

Melalui usaha yang dilakukan oleh Khalifah Umar berhasil meminimalisir gesekan gesekan yang muncul dan kontribusi yang paling besar dalam pegkodifikasian hadis serta dialektika yang melingkupinya. Khalifah Umar bin Abdul Aziz memberikan perhatian lebih dalam hal ilmu pengetahuan dengan mengirimkan utusan untuk belajar di luar dan menciptakan ahli ahli ilmu tertentu yang semakin banyak dan mendalam.

Jadi, setiap ketetapan yang diambil oleh setiap Khalifah dilatarbelakangi oleh berbagai hal yang ada sekitarnya, begitu juga berbagai ketetapan yang diambil oleh khlifah Umar bin Abdul Aziz pasti ditentukan oleh berbagai hal yang ada disekitarnya semisal toleransi antar kelompok.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yaitu suatu kaitan antar konsep satu dengan konsep lainnya dari setiap masalah yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Palopo. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D), di mana diketahui penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan berfungsi untuk menghasilkan sebuah produk. Dengan mengacu pada model ADDIE. Pada perkembangan modul yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu modul pembelajaran SKI terintegrasi kearifan lokal di Tana Tuwu. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



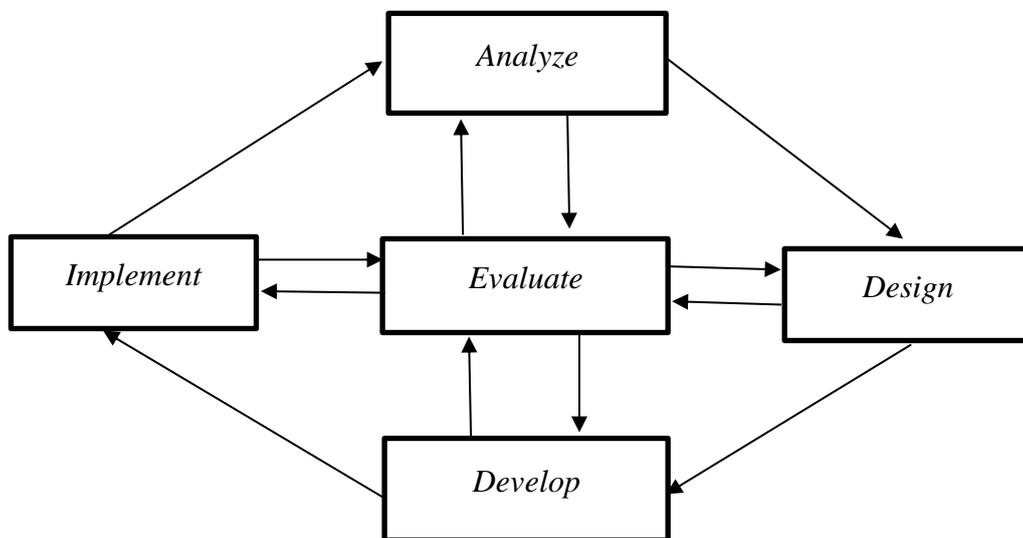
Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini menekankan pada penelitian pengembangan *Research & Development* atau (R&D). Penelitian pengembangan ini digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu produk yang telah dihasilkan, yang kemudian diterapkan pada kebutuhan dan pembelajaran untuk siswa.<sup>49</sup> Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analisis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*). Adapun produk yang dihasilkan berupa modul ajar pada pokok bahasan tentang Sejarah Kebudayaan Islam Terintegrasi Kearifan Lokal di Tana Luwu.



**Gambar 3.1** Model pengembangan ADDIE

---

<sup>49</sup>Jumarni, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berbantuan Software Adobe Flash Profesional CS Di SMP Negeri 8 Satap Alla Endrekang", *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo*, (2022), h.24

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Palopo yang beralamat Jl. Andi Kambo, Surutanga, Kec. Wara Tim., Kota Palopo, Sulawesi Selatan Adapun waktu penelitian dilakukan bulan Oktober-November 2024.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo sedangkan objek penelitian ini adalah modul ajar pada mata Pelajaran SKI Materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz terintegrasi kearifan lokal di Tana Luwu.

## **D. Prosedur Pengembangan**

Dalam prosedur pengembangan modul ajar ada beberapa tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan, di mana tahapan-tahapan ini berkaitan dengan pengembangan model ADDIE di antaranya sebagai berikut:

### **1. Analisis**

Tahap awal yang harus dilakukan adalah analisis. Peneliti melakukan analisis kebutuhan pendidik di sekolah dengan melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan untuk mengetahui ketersediaan sumber belajar yang ada di sekolah tersebut.

#### **a. Analisis kebutuhan**

Tahap awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah kegiatan analisis kebutuhan. Pengembangan modul ajar berbasis kearifan lokal membutuhkan analisis kebutuhan yang berfungsi untuk mengetahui masalah yang

terjadi di sekolah dan menganalisis solusi yang perlu diberikan berupa modul ajar berbasis kearifan lokal.

#### b. Analisis Kurikulum

Peneliti menganalisis kurikulum yang berlaku pada pembelajaran di MTs Negeri Palopo. Hasil analisis ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan modul ajar berbasis kearifan lokal, seperti kesesuaian materi dengan tuntutan kurikulum yang diterapkan.

#### 2. Desain

Setelah dianalisis langkah selanjutnya adalah peneliti merancang konsep produk berupa modul ajar yang akan dikembangkan dengan menyusun rencana pembuatan modul ajar yang nantinya digunakan dalam pembelajaran SKI pada materi Sejarah Kebudayaan Islam Terintegrasi Kearifan Lokal di Tanah Luwu,

#### 3. *Development*

Langkah ketiga adalah tahap pengembangan. Tahap ini merupakan tahap penyempurnaan produk yang dikembangkan melalui uji validitas dan saran atau masukan dari beberapa validator. Saran dan masukan dari para validator menjadi tolak ukur kelemahan dari modul ajar, sehingga peneliti melakukan revisi terhadap modul ajar yang dikembangkan. Setelah direvisi dan media ini dinyatakan valid oleh validator maka modul ajar akan diterapkan atau diimplementasikan di sekolah. Adapun ketiga validasi ahli terbagi menjadi tiga yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli media:

a. Validasi ahli materi

Validasi ahli materi dilakukan dengan tujuan agar mengetahui kelayakan materi dan berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang terdapat di dalam bahan ajar yang dikembangkan.

b. Validasi ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa bertujuan untuk mendapatkan data berupa penilaian, pendapat dan saran terkait ketepatan dan kesesuaian bahasa yang digunakan dalam bahan ajar yang dikembangkan.

c. Validasi ahli media

Validasi ahli media dilakukan untuk memberikan masukan informasi, mengevaluasi, kemenarikan atau kelayakan bahan ajar yang dikembangkan yaitu modul ajar mata pelajaran SKI.

d. Tahap uji coba pendidik

Tahap uji coba pendidik, tahap ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan produk yang dikembangkan dengan memberikan lembar angket praktikalitas kepada guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam.

e. Tahap uji coba peserta didik

Tahap uji coba peserta didik, tahap ini dilakukan untuk mengetahui kepraktisan produk yang dikembangkan dengan memberikan angket praktikalitas kepada peserta didik.

#### 4. Implementasi

Langkah selanjutnya adalah tahap implementasi. Tahap ini dilakukan secara langsung di sekolah tempat melakukan penelitian dalam hal menguji kualitas dari media pembelajaran yang dibuat. Tahap implementasi ini bisa dilakukan jika telah mendapat persetujuan kelayakan dari validator.

#### 5. Evaluasi

Setelah tahap implementasi dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap keberhasilan layak atau tidak penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk memantau dan memperbaiki setiap tahapan produk yang dikembangkan sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui praktikalitas produk yang dikembangkan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data, berikut adalah bagaimana data untuk penelitian ini dikumpulkan:

#### 1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru SKI, dari wawancara tersebut ditemukan sejumlah faktor yang mempengaruhi pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga hasil wawancara dapat memperkuat bahwa sangat dibutuhkan.

## 2. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-tanya dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data kevalidan produk dari validator juga mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Berikut ini survey yang dilakukan oleh peneliti:

### a. Angket validasi untuk ahli materi

Tujuan validasi ahli materi yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang digunakan untuk merevisi produk modul ajar pada mata pelajaran SKI materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.

**Tabel 3.1** Kisi-kisi untuk validasi ahli materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skala Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Pembelajaran	Modul ajar sesuai dengan materi pembelajaran					
		Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran					
		Soal latihan diakhir pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran.					
2	Materi	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik					
		Cakupan materi berkaitan dengan sub tema yang dibahas					
		Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami.					
<b>Jumlah skor</b>							

b. Angket validasi untuk ahli bahasa

Validasi bahasa dilakukan untuk menilai ketepatan bahasa yang digunakan pada modul ajar yang telah dirancang.

**Tabel 3.2** Kisi-kisi untuk validasi ahli bahasa

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian				
		5	4	3	2	1
1	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar					
2	Menggunakan peristilah yang sesuai dengan konsep pada pokok bahasan					
3	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami					
4	Ketetapan pemilihan bahasa dalam menguraikan materi					
5	Kalimat yang dipakai sederhana dan langsung ke sarasannya					
6	Ketepatan ejaan					
Jumlah skor						

c. Angket validasi untuk ahli media

Validasi media ini bertujuan untuk melakukan uji kelayakan modul ajar yang dilihat dari aspek tampilan dan program. Validasi yang dilakukan menggunakan lembar validasi berupa pernyataan, ahli media memberikan saran dan komentar, serta rekomendasi untuk perbaikan.

**Tabel 3.3** Kisi-kisi untuk validasi ahli media

No	Aspek Penilaian	Indikator	Aspek Penilaian				
			5	4	3	2	1
1	Tampilan cover	Penampilan sampul modul					
		Ukuran Fisik Modul					
2	Isi modul	Susunan dan alur antar paragraf mudah dipahami					
		Ukuran teks dan jenis huruf					

3	Daya Tarik	Teks dapat terbaca dengan jelas					
		Penempatan huruf tebal, miring, dan garis bawah atau warna menarik					
		Kemenarikan penampilan modul					
<b>Jumlah</b>							

d. Angket uji coba pendidik

Validasi ini bertujuan untuk melakukan uji kelayakan media pembelajaran yang dilihat dari aspek materi maupun aspek tampilan. Uji coba yang dilakukan dengan menggunakan lembar validasi yang berupa pernyataan-pernyataan, guru memberikan saran dan komentar, serta rekomendasi untuk perbaikan.

**Tabel 3.4** Kisi-kisi instrumen angket uji coba pendidik

No	Aspek Penilaian	Pernyataan	Jumlah Butir
1	Materi	Ketepatan struktur kalimat dan pembahasan mudah dipahami	
		Materi yang disajikan sistematis	
		Kejelasan uraian materi	
		Cakupan materi sesuai dengan sub tema yang dibahas	
		Materi jelas dan spesifik	
		Teks dapat terbaca dengan baik	
		Ukuran teks dan jenis huruf	
2	Tampilan	Modul ajar yang dihasilkan menarik	
		Desain penulisan dan tata letak bahasa dalam modul ajar menarik	
		Dalam modul ajar terdapat gambar yang realistis sehingga mendukung penyajian materi	
		Gambar-gambar dalam modul menarik	
<b>Jumlah</b>			

e. Angket uji coba peserta didik

Angket uji coba siswa meliputi aspek (1) Tampilan (2) penyajian materi dan (3) manfaat. Kisi-kisi instrumen angket untuk siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.5** Kisi-kisi instrumen angket untuk peserta didik

No	Aspek	Indikator	Skala penilaian				
			1	2	3	4	5
1	Tampilan	Modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran menurut saya menarik					
		Desain penulisan dan tata letak bahasa dalam modul ajar menarik					
		Dalam modul ajar terdapat gambar yang realistis sehingga mendukung penyajian materi					
2	Penyajian materi	Kalimat yang digunakan dalam modul ajar lebih mudah dipahami					
		Materi yang disajikan dalam modul ajar mudah saya pahami					
		Kalimat dalam modul ajar menarik dan tidak membingungkan					
3	Manfaat	Modul ajar membuat saya lebih efektif dalam pembelajaran di kelas					
		Modul ajar mendukung untuk menguasai pelajaran					
		Modul ajar menjadikan saya lebih semangat dan senang belajar SKI					
Jumlah skor							

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh oleh peneliti ketika melakukan kegiatan penelitian di lapangan. Data ini berupa gambar atau foto-foto selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian.

#### f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu memakai metode penelitian deskriptif kualitatif juga analisis kuantitatif. Deskripsi kualitatif dipergunakan dalam mengolah data dalam bentuk kata-kata. Sementara itu teknik analisis kuantitatif dipakai dalam mengolah data yang didapati dari hasil angket yang berbentuk angka atau skor.

Pada penelitian ini, rumus data kuantitatif yang digunakan yaitu:

Rumus data per item:

$$P = \frac{X}{Xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

X: Skor yang diberikan responden pada suatu item

Xi: Skor tertinggi (ideal) pada satu item

Rumus keseluruhan item:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P: Persentase

$\sum X$ : Skor keseluruhan jawaban responden

$\sum Xi$ : Jumlah skor tertinggi

Adapun data yang dianalisis adalah sebagai berikut:

## 1. Analisis Validitas Produk

Analisis kevalidan ini diperoleh dari hasil tabulasi validator ahli mengenai produk yang dikembangkan. Pada kegiatan analisis data kevalidan yang dilakukan adalah dengan memberikan lembar validasi kepada setiap validator di mana lembar tersebut berisi instrumen serta skor penilaian untuk menilai produk yang dikembangkan.

**Tabel 3.5** Kategori skor penilaian

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup baik	3
Kurang baik	2
Sangat kurang	1

Nilai validitas yang diperoleh dapat digolongkan sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 3.6** Kriteria hasil validasi<sup>50</sup>

<b>Interval</b>	<b>Kriteria Kevalidan</b>
81% - 100%	Sangat valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup valid
21% - 40%	Kurang valid
0 - 20%	Tidak valid

<sup>50</sup>Ica Novita Sari, Edhy Rustan, and Muhammad Ihsan, "Pengembangan Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Terintegrasi Games Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4.1 (2022): 120-134.

## 2. Analisis Praktikalitas

Adapun nilai praktikalitas yang diperoleh dapat digolongkan sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 3.8** Kategori skor angket respon peserta didik dan pendidik<sup>51</sup>

Interval	Kriteria Kevalidan
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0 – 20%	Tidak Praktis

<sup>51</sup>Nurul Mujtahidah, Munir Yusuf, Muhammad Guntur, dan Nurul Aswar, “Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 05 Salamae Kota Palopo”, *Jurnal Konsepsi*, 12.4 (2023), 53-61.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah MTs Negeri Palopo

NSM	121173730001
NPSN	40320333
Madrasah	MTs Negeri Kota Palopo
Status	Negeri
Akreditasi	A
Alamat	Jl. Andi Kambo
Kabupaten/Kota	Kota Palopo
Provinsi	Sulawesi Selatan

MTs Negeri Kota Palopo merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama di bawah naungan Departemen Agama. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo baru dikenal pada tahun 1978, sebelumnya dikenal Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) yang lama belajarnya 6 tahun. Namun dikeluarkannya surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 1978 tanggal 8 Maret 1978 yang mengatur tentang penyempurnaan sekolah Agama seluruh Indonesia. Maka PGAN 6 tahun dirubah menjadi 3 tahun, untuk tahun pertama semester I sampai dengan tahun ke tiga semester VI dijadikan Madrasah Tsanawiyah Negeri yang menerima tamatan Madrasah Ibtidaiyah atau sederajat. Setelah dikeluarkannya SK. Menteri Agama

No 64 tahun 1990, tepatnya tanggal 25 Maret 1990 PGAN tiga tahun ini dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang setingkat dengan SMA.

MTsN Palopo kemudian berubah menjadi MTsN Model Palopo pada tahun 1998 dan pada tahun 2016 dengan surat keputusan Menteri Agama RI No 870 tahun 2016 MTsN Model Palopo kemudian beralih lagi menjadi MTsN Kota Palopo sampai sekarang..

MTs Negeri Kota Palopo sejak terbentuknya mempunyai lokasi tersendiri, mendapat bantuan pembangunan 1980-1981 yang secara resmi pindah tahun 1981-1982 terpisah dari PGAN Palopo yang berlokasi di Balandai yang sekarang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo. MTs Negeri Palopo kini berlokasi di Jl. Andi Kambo wilayah Selatan Kota Palopo.

b. Visi Sekolah:

Unggul dalam prestasi berdasarkan Imtak dan Iptek serta budaya berkarakter Islami.

c. Misi Sekolah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan binbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- 2) Perilaku budi pekerti luhur dan berakhlatul karima
- 3) Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Membudayakan membaca Al-Qur'an
- 5) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami

- 6) Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram.
- 7) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah
- 8) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan madrasah.

d. Tujuan Sekolah:

- 1) Menghasilkan siswa yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 2) Menghasilkan siswa yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter islami
- 3) Pendidikan yang bermutu serta prestasi akademik dan non akademik
- 4) Menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci Al-Qur'an
- 5) Memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami
- 6) Menjadi pelopor dalam aktifitas sosial keagamaan.
- 7) Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap warga sekolah.
- 8) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan madrasah.

2. Hasil Pengembangan Modul Pembelajaran SKI Materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz Terintegrasi Kearifan Lokal di Tana Luwu

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini, yaitu modul ajar SKI terintegrasi kearifan lokal di Tana Luwu. Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri Palopo dengan tujuan untuk mengetahui tahap pengembangan validitas, dan Praktikalitas modul pembelajaran SKI. Pengembangan modul pembelajaran SKI pada materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz Terintegrasi Kearifan Lokal di Tana Luwu mengacu pada model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu Analisis (*Analyze*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*),

Implementasi dan Evaluasi. Adapun hasil penelitian setiap tahapannya yaitu sebagai berikut:

a. Tahap *Analysis* (Analisis)

Tahap ini merupakan tahap awal dari model ADDIE yang dilakukan dalam mengembangkan suatu produk. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan analisis yakni analisis kebutuhan Pendidik.

1) Analisis Kebutuhan

Sebelum mengembangkan produk tersebut, peneliti menganalisis kebutuhan pendidik, dengan melakukan wawancara kepada pendidik, ini dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang akan dibuat benar-benar diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs Negeri Palopo. Beliau mengatakan bahwa terkhusus mata pelajaran SKI sudah ada modul ajar yang dibuat guru akan tetapi guru masih memanfaatkan buku cetak SKI kelas VII. Peneliti juga memperoleh informasi terkait apakah modul ajar SKI terintegrasi kearifan lokal sudah digunakan dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan belum pernah menggunakan modul ajar yang diintegrasikan dengan kearifan lokal. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah modul ajar yang diintegrasikan dengan kearifan lokal bisa digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran, beliau mengatakan bisa digunakan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Wawancara, Ibu Hadijah Rani, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Guru Mata Pelajaran Sejaran Kebudayaan Islam Kelas VII (05 Agustus 2024).

## 2) Analisis Kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum ini peneliti mencari tahu kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Hasil dari analisis kurikulum akan menjadi acuan peneliti dalam mengembangkan modul pembelajaran terintegrasi kearifan lokal. Adapun kurikulum yang diterapkan di kelas VII MTs Negeri Palopo yakni kurikulum merdeka. Namun pada buku paket Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII belum tersedia buku paket yang menggunakan Kurikulum Merdeka, sehingga guru masih menggunakan buku paket K13.

### b. *Design* (Perancangan)

Rancangan awal sebuah modul ajar dihasilkan dalam tahap perancangan, berdasarkan hasil analisis sebelumnya yang telah dilakukan, sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan guru dan peserta didik berdasarkan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum
- 2) Merancang kegiatan pembelajaran sebanyak dua pertemuan
- 3) Merencanakan instrumen asesmen pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Rancangan modul ajar SKI terintegrasi kearifan lokal menggunakan aplikasi *canva*

- 1) Login melalui situs web <https://www.canva.com/>
- 2) Cari *template* dokumen yang sesuai untuk membuat modul ajar. Peneliti menggunakan *template* dokumen *vertical*.
- 3) Memilih *template* elemen yang sesuai dengan materi, kemudian peneliti mendesain sendiri produk pada *template* dokumen yang telah dipilih.

Langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen yang digunakan untuk menilai kevalidan dan kepraktisan modul ajar yang telah dikembangkan. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi dan lembar angket. Lembar validasi akan di validasi oleh tiga orang ahli (validator) yang kompeten untuk menguji kelayakan modul ajar yang telah dikembangkan.

c. *Development* (Pengembangan)

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan (*development*) merupakan tahap realisasi produk dari tahap perancangan yang telah dilakukan berisi beberapa hal yang dilakukan di antaranya yaitu: sampul, bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Setelah proses pembuatan media, ahli media, materi, bahasa kemudian melakukan uji validasi pada tahap ini. Uji validitas dilakukan untuk memperoleh hasil apakah media yang dibuat valid atau tidak untuk di implementasikan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

1) Tahap realisasi perencanaan atau pembuatan produk

Berikut adalah hasil dari rancangan modul ajar, hasil dari rancangan awal modul ajar tersebut adalah sebagai berikut:

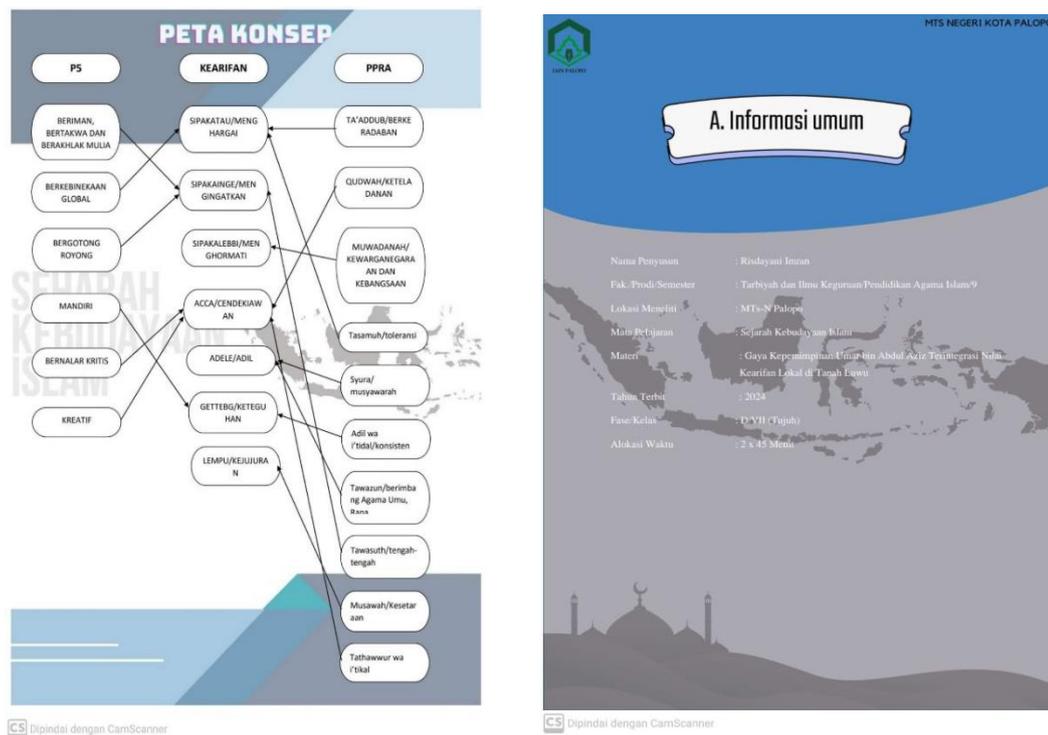
(a) Bagian sampul

Media modul ajar ini memiliki tampilan awal yang terdiri dari judul buku, judul materi. Berikut tampilan desain sampul modul ajar.



Gambar 4.1 Bagian sampul

(b) Bagian awal



Gambar 4.2 Bagian awal

## (c) Bagian isi

MTS NEGERI KOTA PALOPO

**B. capaian pembelajaran**

peserta didik mampu meneladani jiwa kepemimpinan umar bin abdul aziz dalam menjunjung tinggi nilai keadilan dan prinsip demokrasi terintegrasi nilai-nilai keaktifan lokal di tana luwu dala kehidupan sehari-hari

**C. Profil pelajar pancasila dan PPRA**

1. Beriman, bertakwa dan berakhlak mulia	4. Berwala Kritis	1. Qudwah	6. Mawasiah
2. Mandiri	5. Bergotong royong	2. Muwatahah	7. Syam
3. Kreatif	6. Berkebinekaan Global	3. Tawassuf	8. Tasamuh
		4. Tawazun	9. Tathawwur we thalikal
		5. Fithal	10. Tarabub

**D. Sarana Dan Prasarana**

Ruang Kelas/Outdoor  
Komputer/Laptop  
Modul SKI Kelas VII

MTS NEGERI KOTA PALOPO

**E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik kelas VII

**F. MODEL PEMBELAJARAN**

PENDEKATAN : PERSUASIF  
Metode : Diskusi, Tanya Jawab dan Demontrasi  
STRATEGI : TRUE OF FALSE

MTS NEGERI KOTA PALOPO

**KOMPONEN INTI**

**A TUJUAN PEMBELAJARAN**

Menganalisis riwayat hidup, kesederhanaan, kebijakan-kebijakan dan kesalahan Umar Bin Abdul Azis pada saat menjadi khalifa dengan kehidupan zaman sekarang

**B PEMAHAMAN BERMAKNA**

Peserta didik akan belajar tentang pentingnya pendekatan persuasif, dengan melakukan musyawarah atau diskusi, dan pemberian contoh yang baik serta qudwah atau keteladanan dalam dakwah dan kesederhanaan seorang pemimpin, peserta didik juga akan mempelajari bagaimana sikap tasamuh, dengan mendominasi gaya kritis siswa terhadap gaya dan kebijakan Khalifa Umar Bin Abdul Azis menjadi seorang pemimpin

MTS NEGERI KOTA PALOPO

**SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM**

**C Pertanyaan Pemantik**

1. Apa saja kebijakan Umar Bin Abdul Azis ketika menjadi khalifaq?
2. Bagaimana gaya kepemimpinan Umar Bin Abdul Azis ketika menjadi khalifa?
3. Apa saja nilai-nilai kesederhanaan dan kesalahan Umar Bin Abdul Azis yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal di tana luwu?

**B Asesmen**

1. Observasi
2. Project
3. Presentasi

MTS NEGERI KOTA PALOPO



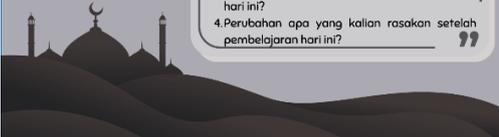
## Refleksi Pendidik & Peserta Didik

“1. Apakah Tujuan Pembelajaran sudah tercapai?  
2. Kesulitan apa yang dialami saat proses pembelajaran?  
3. Apakah langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran?”

### 1. Refleksi Pendidik

“1. Apakah ada yang tidak menyenangkan dalam pembelajaran hari ini?  
2. Adakah sesuatu yang belum atau sulit dipahami dalam pembelajaran saat ini?  
3. Apakah ada yang menghambat pembelajaran hari ini?  
4. Perubahan apa yang kalian rasakan setelah pembelajaran hari ini?”

### 2. Refleksi Peserta didik



MTS NEGERI KOTA PALOPO



## KEGIATAN PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN I

**Pendahuluan**

- Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama
- Guru menyanyikan kabar dan memeriksa kehadiran siswa
- Guru memberikan motivasi dan melakukan apresiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan serta memberikan pertanyaan pemantik

**Kegiatan Inti Pembelajaran Pertemuan I**

**a. Mengamati**

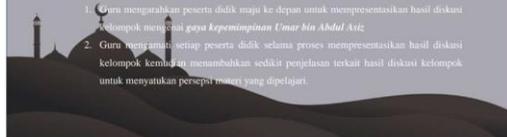
- Guru meminta peserta didik untuk melakukan *reading book* materi *Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz*
- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai *Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz*
- Guru memotivasi peserta didik untuk senantiasa positif dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik misalnya "siapa itu berdiskusi, siapakah yang bisa memberikan penjelasan mengenai *Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz* serta tentang hal yang belum di pahami"

**b. Mencao**

- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertanya di dalam kelompok mengenai *Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz*
- Guru memberikan penjelasan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi mengenai *Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz*

**c. Mengkomunikasikan**

- Guru mengahatkan peserta didik maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai *Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz*
- Guru meminta setiap peserta didik selama proses mempresentasikan hasil diskusi kelompok kemudi in menambahkan sedikit penjelasan terkait hasil diskusi kelompok untuk menyatukan persepsi materi yang dipelajari.



CS Dipindai dengan CamScanner

MTS NEGERI KOTA PALOPO



## KEGIATAN PEMBELAJARAN

### KEGIATAN PENUTUP

- Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran:
  - Apa yang kalian dapatkan dari materi pembelajaran hari ini?
  - Bagaimana perasaan kalian mengikuti pembelajaran hari ini?
  - Apa yang kalian harapkan pada pertemuan berikutnya?
- Guru memberikan apresiasi pada hasil belajar peserta didik.
- Guru merangkum kesimpulan materi dari kegiatan pembelajaran hari ini
- Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya terlebih dahulu di rumah
- Guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa dan salam untuk mengakhiri pembelajaran



CS Dipindai dengan CamScanner

MTS NEGERI KOTA PALOPO



## KEGIATAN PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN II

**Pendahuluan**

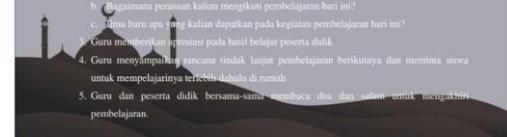
- Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama
- Guru menyanyikan kabar dan memeriksa kehadiran siswa
- Guru memberikan motivasi, dan melakukan apresiasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan serta memberikan pertanyaan pemantik

**Inti Pembelajaran Pertemuan II**  
(Strategi True of False)

- Guru membuat sebuah daftar pernyataan yang berkaitan dengan materi tentang *Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz Tahitengani Nilai Kearifan Lokal di Tanah Lusu* setengah dari nya benar dan setengah lainnya salah
- Guru menulis masing-masing pernyataan dalam satu kartu index yang terpisah
- Guru membagikan satu kartu kepada masing-masing peserta didik
- Guru menyalakan kepada peserta didik bahwa misi mereka adalah menentukan mana itu mana yang benar dan mana yang salah
- Masing-masing peserta didik diminta untuk membaca pernyataan yang ada di kartu dan membacakan kembali mengenai apakah pernyataan itu benar atau salah.
- Guru memberikan tanggapan baik tentang jawaban kartu dan menanti kekompakan kelas bekerja bersama dalam pengisian pernyataan.

**Penutup**

- Guru dan Peserta didik bersama-sama membuat rangkuman/impulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran:
  - Apa yang kalian dapatkan dari materi pembelajaran hari ini?
  - Bagaimana perasaan kalian mengikuti pembelajaran hari ini?
  - Apakah ada hal baru yang kalian dapatkan pada kegiatan pembelajaran hari ini?
- Guru memberikan apresiasi pada hasil belajar peserta didik.
- Guru menyampaikan rencana tindak lanjut pembelajaran berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajarinya terlebih dahulu di rumah
- Guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa dan salam untuk mengakhiri pembelajaran.



CS Dipindai dengan CamScanner

MTS NEGERI KOTA PALOPO

**BAHAN BACAAN**

**A. BIOGRAFI UMAR BIN ABDUL AZIS**

Nama lengkapnya adalah Abu Hafz Umar bin Abdul Aziz bin Marwan bin Hakam bin As bin Umayyah bin Abdus Syams. Ia adalah keturunan Umar bin Khattab melalui ibunya yang bernama Laila Ummu Asim binti Asim bin Umar bin Khattab. Ia lahir ketika ayahnya Abdul Aziz menjadi Gubernur di Mesir. Umar bin Abdul Aziz lahir di Madinah pada tahun 63H/683M dan wafat di Dair Syam'an, Syuriyah pada tahun 101H/720M. Nama panggilan atau gelar Umar bin Addur Azis antara lain; Abu Hafz, Umar II, Khalifaaur Rasyidin ke 5.

Umar bin Abdul Aziz menghabiskan sebagian besar hidupnya di Madinah hingga ayahnya wafat tahun 85H/704M. Kemudian pamannya yang bernama Abdul Malik bin Marwan membawanya ke Damaskus dan menikahnya dengan putrinya, Fatimah. Umar bin Abdul Aziz memperoleh pendidikan di Madinah, yang pada waktu itu merupakan pusat ilmu pengetahuan dan gedung para ulama hadits dan tafsir. Pendidikan yang diperolehnya sangat mempengaruhi kehidupannya dalam melaksanakan tugas yang diamanatkan kepadanya.

**B. GAYA KEPEMIMPINAN UMAR BIN ABDUL AZIS**

Awal karier Umar bin Abdul Aziz dalam bidang politik atau pemerintahan adalah menjabat sebagai Gubernur. Yaitu pada masa pemerintahan Alwalid bin Abdul Malik. Ia diangkat menjadi Gubernur Hijaz yang berkedudukan di Madinah pada usianya baru 24 tahun. Ketika Masjid Nabawi dibongkar atas perintah Alwalid bin Abdul Malik untuk diganti dengan bangunan baru yang lebih indah, Umar bin Abdul Aziz dipercaya sebagai pengawas pelaksanaan pembangunan itu. Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai gubernur yang adil atau adelle, bijaksana atau acca, mengutamakan dan memperhatikan kepentingan rakyat atau masyarakat, serta mau mendiskusikan berbagai masalah penting yang berkaitan dengan Agama, urusan rakyat, dan pemerintahan atau biasa disebut sipakange, sipakallebbi. Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi khalifah berdasarkan wasiat Khalifah dinasti Umayyah sebelumnya yaitu Sulaiman bin Abdul Malik. Begitu mendengar dirinya diangkat menjadi khalifah maka ia mengucapkan kalimat

CS Dipindai dengan CamScanner

MTS NEGERI KOTA PALOPO

**BAHAN BACAAN**

(lempu, kecendekian (accu), kepatutan (Asitiinjang), tanggung jawab (getteng), kerja keras (reso), malu/barga diri (sira).<sup>1</sup>

a. *Lempu* = Jujur

Dalam perkataan bugis, jujur disebut *lempu*. Menurut arti logatnya *lempu* sama dengan lurus sebagai lawan dari bengkok. Dalam berbagai konteks, adakalanya kata ini berarti juga ikhlas, benar, baik atau adil.<sup>2</sup> Sehingga kata-kata lawannya adalah curang, dusta, khianat, selweg, buruk, tipu, aniaya, dan semacamnya. Arti-arti ini yang dapat dipahami ketika ditekan kata *lempu* dalam ungkapan-ungkapan bugis atau *lontara*. Berbagai cara pula *lontara* menerangkan mengenai kejujuran ini.<sup>3</sup> Kepemimpinan khalifa Umar Bin Abdul Aziz dikenal dengan sikap dan sifat jujur dalam memimpin amanah dalam menyampaikan ikhlas dalam melakukan hal ini seermin dalam sikap lempu dalam bahasa orang bugis.

b. *Accu* (Kecendekian)

Nilai-nilai dasar *Lempu*, *Adatongang*, *Getteng* menjadi sumber *Asitiinjang* (kepatutan). Nilai kejujuran mempunyai posisi sentral. Kepandaian yang tidak bersumber atau tidak disertai kejujuran, tidak akan menopang pengaffiharan "indak kekayaan" negara dan rakyat. Kejujuran harus diserukan, didakwakan. Kalau sumber kepatandaian adalah kejujuran, maka sakunya (*sabbi*) menurut *Kajao Lalidang* adalah perbuatan (*Gau*).<sup>4</sup> Khalifah Umar bin Abdul Aziz berhasil menerapkan konsep welfare state, yaitu Negara yang sejahtera. Yang mana Umar memiliki kebijakan baru guna merubah taraf hidup masyarakat. Salah satu buktinya yaitu tidak menemukan seorang pun yang dapat menerima zakat karena seluruh masyarakat telah berkecukupan

c. *Asitiinjang* = Kepatutan

<sup>1</sup>Mubandir, Aziz, Nilai-Nilai Kearifan Lokal Luvu Dalam Pendidikan Anti Korupsi Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019.

<sup>2</sup>B. F. Mubbes, Boeginesech Hollandsch Woordenboek (Den Haag: Nijhoff, 1874).

<sup>3</sup>Hayimi Aidid, "Jalan Nusantara Sinergitas Kearifan Lokal Bugis-Makassar", (Makassar: Alimulha University Press, 2017), h. 128.

<sup>4</sup>Amir Bekim, "Sulawesi, Kumpulan Esai Tentang Demokrasi dan Kearifan Lokal", (Makassar, LEPIAS, 2021), h. 24.

CS Dipindai dengan CamScanner

MTS NEGERI KOTA PALOPO

**BAHAN BACAAN**

*istira*: "innalillahi wa inna ilaihi roojium", sebagai bentuk ungkapan bahwa jabatan itu merupakan musibah baginya. Setelah menjadi khalifah, beliau meninggalkan cara hidup bermewah-mewahan dan melakukan cara hidup yang sederhana. Umar bin Abdul Aziz mengembalikan semua harta yang ada pada dirinya ke Baitul Mal. Beliau mengharamkan atas dirinya untuk mengambil apapun dari Baitul Mal. Usaha-usaha Khalifah Umar bin Abdul Aziz yang merupakan prestasinya dalam memerintah.

Usaha-usaha Khalifah Umar bin Abdul Aziz Pada bidang agama ini yang dilakukannya antara lain; 1). Menghidupkan kembali ajaran Al Qur'an dan Sunah Nabi Saw., 2). Menerapkan hukum Syari'ah Islam secara serius dan sistematis, 3). Mengadakan kerja sama dengan ulama-ulama besar seperti, Hasan Al Basri dan Solaiman bin Umar, 4). Menertakan kepada Imam Muhammad bin Muslim Bin Syihab Az-Zuhri mengumpulkan hadis-hadis untuk ditulis.

Dalam bidang ilmu pengetahuan Dalam bidang ini usaha yang dilakukan adalah memindahkan sekolah kekhutera yang ada di Iskandariyah (Mesir) ke Antakya (Turki) dan Harran (Turki). Dalam bidang ini usaha yang dilakukannya adalah menerapkan prinsip politik yang menjunjung tinggi lempu dan acca. Melalui secara langsung cara kerja para gubernur dengan cara mengirim utusan ke berbagai negeri. Tidak sungkan-sungkan untuk menecat gubernur yang tidak menjalankan agama dan bertindak dzalim terhadap rakyat. Usaha yang dilakukan dalam bidang ekonomi antara lain; Mengurangi beban pajak yang dipungut dari kaum nasrani, menghentikan Jizyah (pajak) dari umat islam, membuat aturan mengenai timbangan dan takaran, menghapus sistem kerja paksa, menyediakan tempat penginapan bagi musafir, menyantani fakir miskin, memperbaiki tanah pertanian, irigasi, pengalihan sumur-sumur dan pembangunan jalan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Khalifah Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai pemimpin yang Adil, Bijaksana, Cerdas, Dermawan Saleh, Sedemaha, Taut serta Tekun. Sifat-sifat ini berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di tanah Luvu. Nilai-nilai tersebut seperti; kejujuran

CS Dipindai dengan CamScanner

MTS NEGERI KOTA PALOPO

**BAHAN BACAAN**

Kepatutan, kepatasan, kelayakan adalah terjemahan kami dari kata bugis *asitiinjang*. Kata ini berasal dari *sinaja* yang berarti cocok, sesuai, pantas atau patut. Lontara mengatakan: "Duduk kedudukamu, tempati tempatmu." Ade'Wari (adat-pembedaan) pada hakikatnya mengatur agar segala sesuatu berada pada tempatnya. Mengambil sesuatu dari tempatnya dan meletakkan sesuatu pada tempatnya, termasuk perbuatan *mapasitiinjaja*.<sup>5</sup> Khalifa Umar Bin Abdul Aziz sangat patah terhadap ajaran islam maka dari itu Umar Bin Abdul Aziz salah satunya tidak melakukan tindakan korupsi, Umar bin Abdul Aziz dikenal sebagai pemimpin yang menentang korupsi. Ia mengembalikan harta hasil korupsi dari pemerintah sebelumnya

d. *Getteng* = Keteguhan

Keteguhan yang dimaksud disini ialah getteng dalam bahasa bugis. Selain berarti teguh, kata ini pun berarti tetapanan atau setia pada keyakinan, atau kuat, dan tanggung dalam pendirian, erat memegang sesuatu. Sama halnya dengan nilai kejujuran, nilai kecendekian dan nilai kepatutan, nilai keteguhan ini terikat pada makna yang positif. Ini dinyatakan oleh Tocong bahwa empat perbuatan nilai keteguhan: (a) Tak mengingkari janji; (b) tak mengkhianati kesempatan; (c) tak membatalkan keputusan, tak mengubah kesepakatan; dan (d) jika berbicara dan berbuat, tak berenti sebelum rampung. Umar Bin Abdul Aziz sangat tegas dalam melakukan sesuatu, ketika menghadapi situasi yang membutuhkan keteguhan, maka ia akan mengatasi masalah tersebut dengan sikap tegas. Begitupun ketika ia menghadapi situasi yang rumit, ia akan tetap tegas walaupun ketegասannya ia tunjukkan dengan cara damai

e. *Reso* = Usaha

Reso dalam bahasa Indonesia artinya usaha, merupakan nilai kunci dari pelaksanaan nilai-nilai kejujuran, kecendekian, kepatutan dan keteguhan. Barulah nilai-nilai ini berperan secara berturut-turut guna dan budaya guna apabila

<sup>5</sup>Heddy Sri Ahimsa-Putra, "Nilai-nilai Utama Kebudayaan Bugis", (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), h. 129.

<sup>6</sup>Heddy Sri Ahimsa-Putra, "Nilai-nilai Utama Kebudayaan Bugis", (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), h. 132/133.

CS Dipindai dengan CamScanner

MTS NEGERI KOTA PALOPO

**BAHAN BACAAN**

2. Mengangkat para hakim dan para komandan perang dari orang-orang pilihan seperti Hasan Al-Bashri, Al-Fazari, Iyas bin Mu'awiyah, dan sebagainya.
3. Menaikkan gaji para pegawai sampai 300 dinar. Tujuannya adalah agar mereka tidak mengharapkan bantuan dari rakyat.
4. Memerangi orang-orang Khawarij yang mengadakan pemberontakan.
5. Orang-orang fakir mendapatkan santunan
6. Para pemuda dinaikaklan
7. Perediaan Baitul Mal (gudang negara) sangat melimpah
8. Hingga pada masanya tidak ada orang fakir yang mau menerima shadaqah dan zakat.

MTS NEGERI KOTA PALOPO

**BAHAN BACAAN**

Hari yang penting dan hari yang bersejarah bagi umat Islam adalah hari kelahiran Rasulullah Muhammad SAW. Beliau lahir pada tanggal 12 Rabiul Awwal tahun Gajah di Makkah. Beliau adalah seorang nabi dan rasul yang membawa ajaran Islam yang sempurna. Beliau adalah seorang pemimpin yang adil, jujur, dan rendah hati. Beliau adalah seorang pemimpin yang membawa umat Islam ke puncak kejayaan. Beliau adalah seorang pemimpin yang membawa umat Islam ke puncak kemuliaan. Beliau adalah seorang pemimpin yang membawa umat Islam ke puncak kebahagiaan. Beliau adalah seorang pemimpin yang membawa umat Islam ke puncak kesempurnaan.

**D. PRESTASI KHILAFAH UMAR BIN ABDUL AZIS**

Umar bin Abdul Aziz adalah seorang pemimpin yang adil, jujur, dan rendah hati. Beliau adalah seorang pemimpin yang membawa umat Islam ke puncak kejayaan. Beliau adalah seorang pemimpin yang membawa umat Islam ke puncak kemuliaan. Beliau adalah seorang pemimpin yang membawa umat Islam ke puncak kebahagiaan. Beliau adalah seorang pemimpin yang membawa umat Islam ke puncak kesempurnaan.

MTS NEGERI KOTA PALOPO

**BAHAN BACAAN**

Umar bin Abdul Aziz adalah seorang pemimpin yang adil, jujur, dan rendah hati. Beliau adalah seorang pemimpin yang membawa umat Islam ke puncak kejayaan. Beliau adalah seorang pemimpin yang membawa umat Islam ke puncak kemuliaan. Beliau adalah seorang pemimpin yang membawa umat Islam ke puncak kebahagiaan. Beliau adalah seorang pemimpin yang membawa umat Islam ke puncak kesempurnaan.

**C. PRESTASI KHILAFAH UMAR BIN ABDUL AZIS**

Umar bin Abdul Aziz adalah seorang pemimpin yang adil, jujur, dan rendah hati. Beliau adalah seorang pemimpin yang membawa umat Islam ke puncak kejayaan. Beliau adalah seorang pemimpin yang membawa umat Islam ke puncak kemuliaan. Beliau adalah seorang pemimpin yang membawa umat Islam ke puncak kebahagiaan. Beliau adalah seorang pemimpin yang membawa umat Islam ke puncak kesempurnaan.

MTS NEGERI KOTA PALOPO

**RANGKUMAN**

**RANGKUMAN**

Nama lengkapnya adalah Abu Hafis Umar bin Abdul Aziz bin Marwan bin Hakam bin As bin Umayyah bin Abduş Şyams. Ia adalah keturunan Umar bin Khattab melalui ibunya yang bernama Laila Ummu Asim binti Asim bin Umar bin Khattab. Awal Karier Umar bin Abdul Aziz dalam bidang politik atau pemerintahan adalah menjabat sebagai Gubernur Hijaz yang berkedudukan di Madinah. Umar bin Abdul Aziz memperoleh pendidikan di Madinah, yang pada waktu itu merupakan pusat ilmu pengetahuan dan gudang para ulama hadis dan tafsir. Pendidikan yang diperolehnya sangat mempengaruhi kehidupan pribadinya dalam melaksanakan tugas yang diamanatkan kepadanya. Umar bin Abdul Aziz diangkat menjadi khalifah berdasarkan wasiat Khalifah dinasti Umayyiah sebelumnya yaitu Sulaiman bin Abdul Malik. Usaha-usah Khalifah Umar bin Abdul Aziz meliputi berbagai bidang: agama, politik, ekonomi, sosial, ilmu pengetahuan dan dakwah. Umar bin Abdul Aziz adalah seorang Khalifah sekaligus Ulama besar ahli hadis dan fikih. Memiliki kepribadian sederhana, tegas, santun dan saleh. Tentunya dapat dijadikan sauri Taaladan bagi generasi berikut.

Gambar 4.3 Bagian isi modul

## (d) Bagian akhir

**ASESMEN**

**A. Asesmen Awal**

**I. Instrumen Asesmen Diagnostik Non Kognitif**

Petunjuk pengisian!  
Coret garis pada jawaban yang bukan anda pilih.

NO	Pertanyaan	Ya/Tidak
1	Apakah anda lebih suka belajar dengan mendengarkan penjelasan lisan/ceramah?	Ya/Tidak
2	Apakah anda sering memahami informasi melalui pengalaman fisik atau melakukan aktivitas praktik?	Ya/Tidak
3	Apakah anda sering mengingat informasi dengan membaca atau melihat kata-kata tertulis?	Ya/Tidak
4	Apakah anda lebih mudah memahami materi ketika ada presentasi visual seperti slide power point atau video?	Ya/Tidak
5	Apakah anda suka membuat catatan, peta konsep atau mind map saat belajar?	Ya/Tidak

**2. Instrumen Asesmen Diagnostik Kognitif**

Petunjuk pengisian!  
Beri tanda ceklis (✓) pada jawaban yang dipilih

NO	Kemampuan Peserta Didik	Belum Paham	Paham Sebagian	Paham Semua
1	Saya memahami latar belakang/biografi Khalifah Umar bin Abdul Aziz			
2	Saya memahami Gaya kepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz			
3	Saya memahami bentuk dakwah Khalifah Umar bin Abdul Aziz			

CS Dipindai dengan CamScanner

**ASESMEN**

**B. Asesmen Sumatif**

Nama :  
Kelas :

**Pilihan Ganda!**

**I. Berilah tanda (x) pada jawaban yang paling tepat !**

- Khalifah Umar bin Abdul Aziz dilahirkan di kota
  - Halwan
  - Madinah
  - Thaif
  - Mekah
- Khalifah Umar bin Abdul Aziz mempunyai hubungan darah dengan....
  - Khalifah Abu Bakar I
  - Khalifah Ustman bin Affan
  - Khalifah Umar bin Khattab
  - Khalifah Ali bin Abi Thalib
- Termasuk jasa Khalifah Umar bin Abdul Aziz adalah....
  - kodifikasi Al-Qur'an
  - Pembukuan ilmu Hadis
  - memerangi kaum yang murdat
  - Memerangi Nabi Palsu
- Para ahli sejarah menyatakan bahwa gaya kepemimpinan khalifah ini mirip-mirip dengan gaya kepemimpinan Khalafaur Rasyidin disegani baik oleh kawan maupun lawan politiknya, bahkan satu-satunya khalifah Bani Umayyah yang tidak pernah dicela, dialah nama Khalifah tersebut adalah ....
  - Mu'awiyah bin Abu Sufyan
  - Umar bin Abdul Aziz
  - Abdul Malik bin Marwan
  - Yasid bin Malik
- Nama lengkap Umar Bin Abdul Aziz adalah Abu Hafs Umar Bin Abdul Azim Bin Marwan. Ayahnya pernah menjabat sebagai Gubernur di ....
  - Damaskus
  - Madinah
  - Mezir
  - Hijas

CS Dipindai dengan CamScanner

**ASESMEN**

- Setelah menjadi Khalifah, terjadi suatu perubahan Umar Bin Abdul Aziz meninggalkan cara hidup bermewah-mewah atas diri dan keluarganya, bahkan beliau melakukan ....
  - Membagi-bagikan hartanya kepada fakir miskin
  - Mengembalikan semua harta yang ada pada dirinya ke baitul mal
  - Meniadakan pajak
  - Mendirikan panti jompo
- Usaha dalam bidang sosial politik yang dilakukan oleh Umar Bin Abdul Aziz yaitu....
  - Menerapkan hukum syariah Islam secara serius
  - Memecat gubernur yang tidak taat menjalankan agama
  - Memidahkan sekolah kedokteran ishandariyah
  - Menyantani fakir miskin dan anak yatim
- Walaupun hanya memimpin 2,5 tahun beliau mampu mengukir jasa yang besar bagi bangsanya. Beliau termasuk salah seorang pemimpin Islam yang dikenal ....
  - Saleh dan kesederhanaannya
  - Kejujurannya
  - Kedisiplinannya
  - Sifatnya yang lemah lembut
- Salah satu sifat dari khalifah Umar bin Abdul Aziz yang perlu kita teladani dari kesederhanaannya antara lain ....
  - Belanja sesukanya
  - Membeli barang-barang yang mewah
  - Tidak membeli barang-barang yang tidak penting
  - Menghindari belanja apapun
- Pada zaman Khalafaurasyidin ada pembukuan/kodifikasi Al Qur'an, pada zaman Dinasti Umayyah tepatnya masa khalifa Umar bin Abdul Aziz ada pembukuan hadits. Ulama yang ditunjuk untuk mengumpulkan hadits pada masa Dinasti Umayyah adalah ....
  - Muhammad Ibnu Syihab Az-Zahri
  - Muhammad bin Abdul Aziz
  - Ibnu Jurraj
  - Imam Muslim

CS Dipindai dengan CamScanner

**ASESMEN**

**II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

- Tuliskan secara singkat latar belakang sejarah pengangkatan Umar bin Abdul Aziz menjadi Khalifah!
- Sebutkan prestasi Umar bin Abdul Aziz sebelum diangkat sebagai Khalifah!
- Siapaah ulama yang mendapat amanah untuk mengumpulkan dan menuliskan hadits pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz!
- Deskripsikan sikap Umar bin Abdul Aziz dalam menghadapi korupsi dan kolusi!
- Apa yang dapat kita teladani dari kesederhanaan Umar bin Abdul Aziz?

CS Dipindai dengan CamScanner

### INSTRUMEN

**1. Instrumen dan Bentuk Instrumen**

NO	Aspek Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
1	Sikap	Lembar Pengamatan sikap	Rubrik Sikap
2	Pengetahuan	Tes Tertulis	Solul pilihan ganda dan Essay
3	Hasil Belajar	Lembar Pengamatan hasil belajar	Rubrik Hasil Belajar

**2. Instrumen**

**a. Lembar pengamatan sikap**

NO	Nama Peserta didik	Aspek perilaku yang dinilai												Nilai	
		Sopan Santun				Percaya Diri				Toleransi					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															

CS Dipindai dengan CamScanner

### INSTRUMEN

**b. Rubrik pengamatan sikap**

NO	Aspek yang dinilai	Perlu dikembangkan	Cukup	Baik	Sangat Baik
		1	2	3	4
1	Sopan Santun	Peserta didik belum menampakkan perilaku sopan santun	Berlaku sopan santun hanya kepada guru atau peserta didik yang lain	Berlaku sopan hanya selama proses pembelajaran	Berlaku sopan, baik selama proses pembelajaran maupun di luar kelas
2	Percaya diri	Peserta didik masih ragu-ragu/kesulitan dalam berpendapat, bertanya dan menjawab	Peserta didik hanya berani bertanya	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan	Peserta didik berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan serta mengambil keputusan
3	Toleransi	Peserta didik tidak dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan tidak bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan kurang bisa menerima kesepakatan	Peserta didik dapat menghargai pendapat peserta didik lain dan menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat

**Keterangan:**

- Sangat baik jika memperoleh nilai akhir 4
- Baik jika memperoleh nilai akhir 3
- Cukup jika memperoleh nilai akhir 2
- Kurang jika memperoleh nilai akhir 1

CS Dipindai dengan CamScanner

### INSTRUMEN

**c. Rubrik Penilaian Hasil Belajar**

Kriteria	Nilai Pengamatan			
	Perlu Dikembangkan	Cukup	Baik	Sangat baik
	1	2	3	4

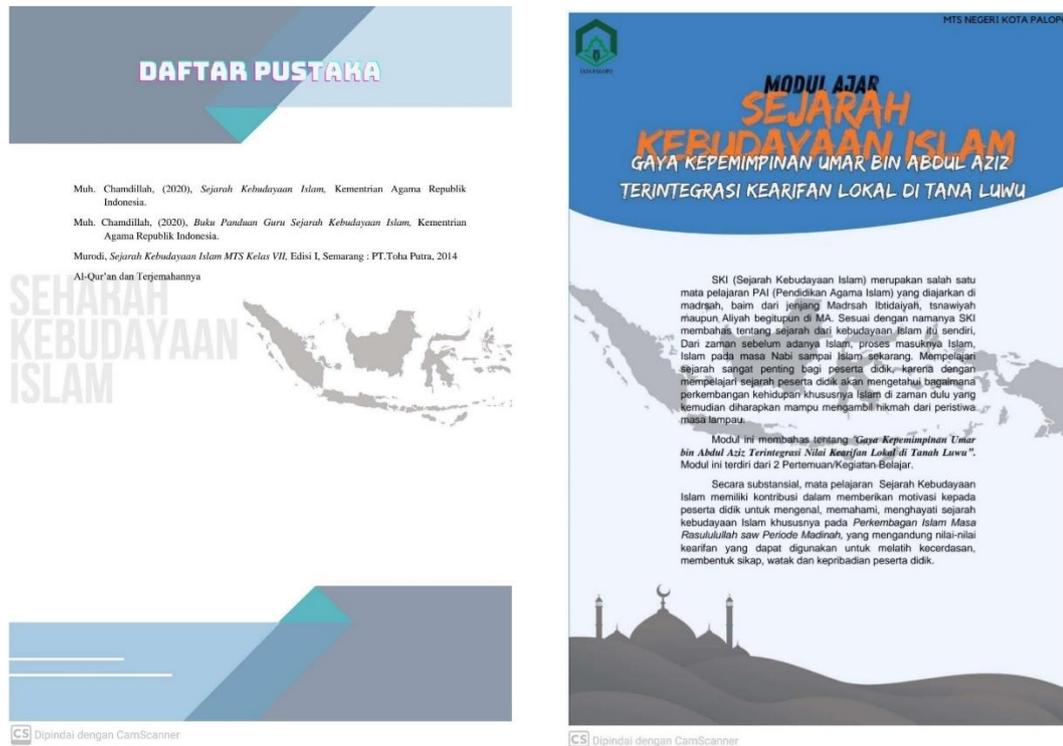
Skala Penilaian: 1 – Kurang  
 2 – Cukup  
 3 – Baik  
 4 – Sangat baik

CS Dipindai dengan CamScanner

## GLOSARIUM

- ♦ **Biografi** : Perjalanan hidup seseorang
- ♦ **Khalifah** : Pengganti atau Pemimpin Negara
- ♦ **Dinasti** : Keturunan raja-raja yang memerintah, semuanya berasal dari satu keluarga
- ♦ **Madinah** : Kota di Arab Saudi tempat Nabi Muhammad berhijrah dari Mekkah pada tahun 622 Masehi.
- ♦ **Hijrah** : Migrasi atau perpindahan Nabi Muhammad saw dan para pengikutnya dari Mekkah ke Madinah pada tahun 622 Masehi.
- ♦ **Masjid** : Tempat ibadah umat Muslim yang biasanya digunakan untuk shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya.

CS Dipindai dengan CamScanner



**Gambar 4.4** Bagian akhir modul ajar

## 2) Hasil uji validasi

Tahap selanjutnya yaitu tahap validasi yang dilakukan oleh validator yang kompeten. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan modul ajar yang dikembangkan. Tahap validasi ini dilakukan pada bulan September 2024 oleh validator ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Ahli media mengevaluasi tampilan modul, ahli materi mengevaluasi isi dan kesesuaian tujuan pembelajaran, serta kesesuaian soal latihan dan cakupan materi yang berkaitan dengan subtema. Ahli bahasa mengevaluasi kaidah-kaidah bahasa yang digunakan dalam menyusun modul ajar. Peneliti dalam hal ini merujuk pada saran dan arahan dari para validator. Modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti, khususnya modul ajar divalidasi oleh tiga validator yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Nama validator modul ajar

No	Nama	Pekerjaan	Ahli
1.	Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.	Dosen IAIN Palopo	Media
2.	Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.	Dosen IAIN Palopo	Materi
3.	Dr. Muhammad Guntur M.Pd.	Dosen IAIN Palopo	Bahasa

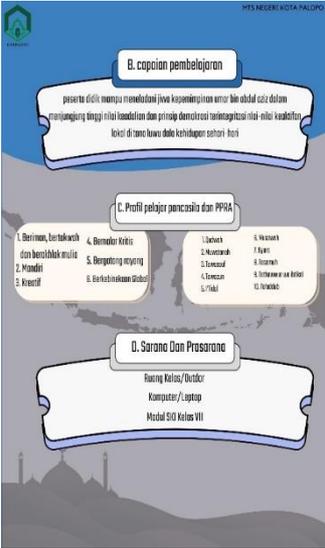
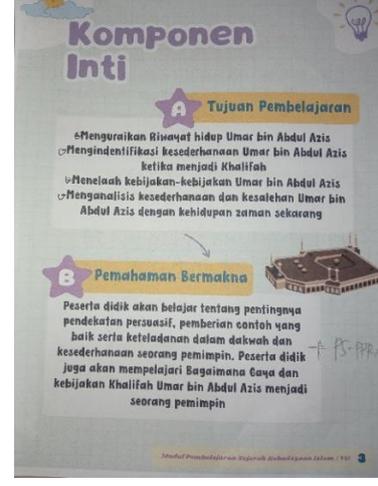
a) Validasi ahli media

**Tabel 4.1** Hasil validasi ahli media

No	Aspek	Skor Per Aspek	Skor Maksimal Per Aspek	Persentase	Kategori
1	Aspek Media	26	35	75%	Valid
	<b>Rata-rata</b>	<b>26</b>	<b>35</b>	<b>75%</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli media dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh pada aspek media sejumlah 26 dengan skor maksimal 35 dan persentase 75% dengan kategori valid. Berdasarkan pada hasil validasi tersebut didapati beberapa catatan komentar dan saran dari ahli media yang menjadi dasar dalam memperbaiki modul ajar SKI terintegrasi kearifan lokal. Adapun yang menjadi catatan perbaikan dari validator ahli media yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Catatan revisi ahli media

No	Catatan Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Tambahkan nilai P5-PPRA pada poin C bagian informasi umum		
2.	Hubungkan antara pemahaman materi dengan nilai P5-PPRA pada poin B bagian komponen inti		



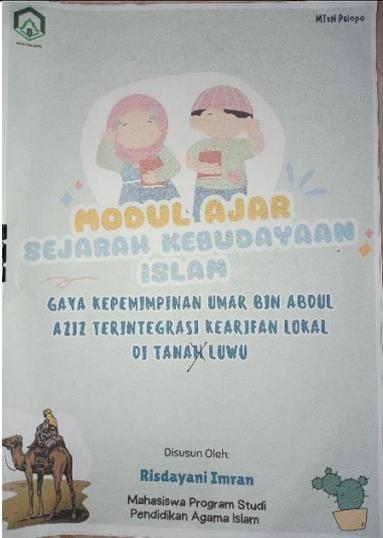
## b) Validasi ahli bahasa

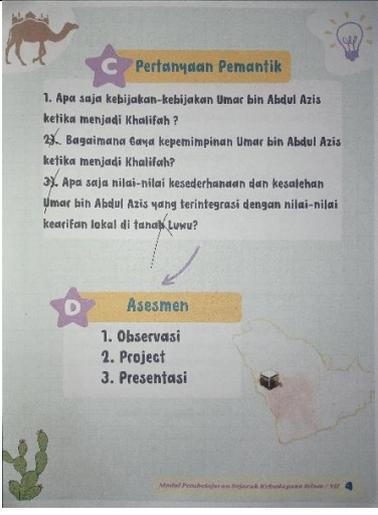
**Tabel 4.3** Hasil validasi ahli bahasa

No	Aspek	Skor Per Aspek	Skor Maksimal Per Aspek	Persentase	Kategori
1	Aspek Kebahasaan	20	30	67%	Valid
	<b>Rata-rata</b>	<b>20</b>	<b>30</b>	<b>67%</b>	<b>Valid</b>

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh ahli bahasa dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh pada aspek bahasa sejumlah 20 dengan skor maksimal 30 dan persentase 67%, yang dikategorikan valid. Berdasarkan pada hasil validasi tersebut didapati beberapa catatan komentar dan saran dari ahli bahasa yang menjadi dasar dalam memperbaiki modul ajar SKI terintegrasi kearifan lokal. Adapun yang menjadi catatan perbaikan dari ahli bahasa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4** Catatan revisi ahli bahasa

No	Catatan Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	Penulisan ejaan “Tanah” yang seharusnya tidak menggunakan “h” yaitu Tana Luwu		

2.	Penyesuaian penomoran	 <p><b>C Pertanyaan Pematik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kebijakan-kebijakan Umar bin Abdul Azis ketika menjadi Khalifah?</li> <li>2. Bagaimana gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Azis ketika menjadi Khalifah?</li> <li>3. Apa saja nilai-nilai kesederhanaan dan kesalehan Umar bin Abdul Azis yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal di tanah Luwu?</li> </ol> <p><b>D Asesmen</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Project</li> <li>3. Presentasi</li> </ol>	 <p><b>C Pertanyaan Pematik</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kebijakan Umar Bin Abdul Azis ketika menjadi khalifah?</li> <li>2. Bagaimana gaya kepemimpinan Umar Bin Abdul Azis ketika menjadi khalifah?</li> <li>3. Apa saja nilai-nilai kesederhanaan dan kesalehan Umar Bin Abdul Azis yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal di tanah Luwu?</li> </ol> <p><b>B Asesmen</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Project</li> <li>3. Presentasi</li> </ol>
----	-----------------------	--	--

c) Validasi ahli materi

**Tabel 4.5** Hasil validasi ahli materi

No	Aspek	Skor Per Aspek	Skor Maksimal Per Aspek	Persentase	Kategori
1	Aspek Materi	34	35	98%	Sangat Valid
	<b>Rata-rata</b>	<b>34</b>	<b>35</b>	<b>98%</b>	<b>Sangat valid</b>

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli materi dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh pada aspek penyajian materi sejumlah 34 dengan skor maksimal sejumlah 35 dan persentase 98%, yang dikategorikan sangat valid.

d. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi merupakan tahap yang dilakukan setelah produk dikembangkan dinyatakan layak oleh validator, tahap ini dilakukan untuk menerapkan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya dalam rangka menguji kualitas dari modul ajar yang telah dibuat serta mengetahui respon peserta didik dan

pendidik di kelas VII MTs Negeri Palopo terhadap modul ajar SKI materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz terintegrasi kearifan lokal di Tana Luwu. Untuk mengetahui respon dari peserta didik dan pendidik mata pelajaran terhadap modul ajar SKI terintegrasi kearifan lokal peneliti menyediakan angket praktikalitas modul ajar. Adapun hasil dari angket praktikalitas peserta didik di kelas VII adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6** Hasil angket uji praktikalitas peserta didik

No	Nama Responden	Jumlah Skor yang di peroleh	Jumlah Skor Maksimum	% Tingkat Kepraktisan	Kategori
1	Aisyah Fadhilah	38	52	73%	Praktis
2	Nurul Zairan	44	52	85%	Sangat Praktis
3	Asyfa Azzahra	39	52	75%	Praktis
4	Muh. Dzhar	36	52	69%	Praktis
5	Khanayah	42	52	81%	Sangat Praktis
6	Muh. Al-Farezy	39	52	75%	Praktis
7	Muh. Aufa	45	52	87%	Sangat Praktis
8	Muh. Faiz Syam	44	52	85%	Sangat Praktis
9	Iyan Sabita	40	52	77%	Praktis
10	Ahmad Faizul	38	52	73%	Praktis
11	Muh. Shan	39	52	75%	Praktis
12	Wildan	45	52	87%	Sangat Praktis

13	Muh. Uais	38	52	73%	Praktis
14	Mutmainnah	41	52	79%	Praktis
15	Sahira	46	52	88%	Sangat Praktis
16	Zahra Nindia	41	52	79%	Praktis
17	Nabila Zahra	44	52	85%	Sangat Praktis
18	Nur Aqila	42	52	81%	Sangat Praktis
19	Zahra Ulfania	42	52	81%	Sangat Praktis
20	Tawakkal	44	52	85%	Sangat Praktis
21	Muh. Fadil	52	52	100%	Sangat Praktis
22	Muh. Rasya	48	52	93%	Sangat Praktis
23	Alfian Nugroho	45	52	87%	Sangat Praktis
24	Risky Satria	46	52	89%	Sangat Praktis
25	Muh. Rizki	43	52	83%	Sangat Praktis
26	Muh. Fadil	48	52	93%	Sangat Praktis
27	Raisyah Zahra	44	52	85%	Sangat Praktis
28	Balqis Aila Ratu	39	52	75%	Praktis
29	Sara Raisya	40	52	77%	Praktis

30	Azzalea Khalida	43	52	83%	Sangat Praktis
31	Asyifa Audelia	37	52	72%	Praktis
32	Fidia Lesmana	41	52	79%	Praktis
33	Andi Anaya	46	52	89%	Sangat Praktis
34	Kanaya Salsabila	40	52	77%	Praktis
35	Miftahul Khaula	36	52	70%	Praktis
<b>Rata-rata</b>		<b>81%</b>		<b>Sangat Praktis</b>	

Berdasarkan hasil uji praktikalitas yang dilakukan kepada peserta didik kelas VII.H MTs Negeri Palopo pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa hasil yang diperoleh pada modul ajar SKI materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz Terintegrasi Kearifan Lokal di Tana Luwu, yang dikembangkan menunjukkan nilai 81% yang masuk pada kategori sangat praktis. Sementara itu, hasil yang diperoleh dari uji praktikalitas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat kita lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7** Hasil angket uji praktikalitas pendidik

No	Aspek	Skor Per Aspek	Skor Maksimal Per Aspek	Persentase	Kategori
1	Penyajian Materi	18	20	90%	Sangat Praktis
2	Ketertarikan	14	16	88%	Sangat Praktis
3	Kreatif	7	8	88%	Sangat Praktis
4	Efisiensi	7	8	88%	Sangat Praktis
5	Interaktif	7	8	88%	Sangat Praktis
<b>Rata-rata</b>		<b>53</b>	<b>60</b>	<b>88%</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa uji praktikalitas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri Palopo memperoleh hasil persentase kepraktisan 88% dengan kategori sangat praktis.

e. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap terakhir dari model pengembangan *ADDIE* merupakan tahap evaluasi. Tahap evaluasi merupakan sebuah proses untuk melihat hasil dari apa yang dikembangkan.<sup>53</sup> Dikarenakan penelitian ini hanya sampai pada tahap validitas dan praktikalitas modul ajar SKI materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz terintegrasi kearifan lokal di Tana Luwu terhadap kelas VII MTs Negeri Palopo, maka tahap evaluasi yang dimaksudkan di sini adalah tahap evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk memantau atau memperbaiki setiap tahapan produk yang dikembangkan. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui kepraktisan produk yang dikembangkan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan sebuah modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz terintegrasi kearifan lokal terhadap peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo. Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan model *ADDIE*, Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul ajar, mengetahui validitas modul ajar, dan mengetahui praktikalitas modul ajar SKI pada

---

<sup>53</sup>Agus Nurdiana et al., "Analisis Model *ADDIE* dalam Pembelajaran PAI pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadis di SMK Informatika Sumedang," *Jurnal Ilmiah pendidikan dasar* 9, no. 1 (2024): 2429.

materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz terintegrasi kearifan lokal di *tana luwu* terhadap peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo

#### 1. Deskripsi prosedur pengembangan modul ajar

Pengembangan merupakan sebuah proses yang dilakukan guna mengembangkan sebuah produk yakni dengan memperbaharui produk sebelumnya atau memberikan inovasi baru terkait dengan produk tersebut. Pada dasarnya pengembangan produk adalah sebuah usaha untuk senantiasa menciptakan produk yang baru dan menyempurnakan atau memperbaiki produk lama agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.<sup>54</sup> Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan sebuah langkah yang dilakukan guna memperbaiki/modifikasi dan memberikan inovasi baru terhadap sebuah produk berdasar pada kebutuhan Masyarakat.

Proses pengembangan modul ajar SKI yang diintegrasikan dengan kearifan lokal yang dikembangkan sesuai dengan Langkah-langkah pengembangan model *ADDIE* yakni tahap analisis (*analysis*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).

##### a. Tahap *Analysis* (analisis)

Berdasarkan tahap analisis diperoleh hasil bahwa produk yang akan dikembangkan benar-benar dibutuhkan di sekolah mengingat ketersediaan sumber belajar atau media yang digunakan masih mengandalkan buku paket dalam pembelajaran. Oleh karena itu, akan lebih menarik apabila dilakukannya

---

<sup>54</sup>Mohammad Emil Nazarudin dan Akmal Suryadi, "Pengembangan Produk Wastafel Portable Secara Manual dengan Metode Design for Manufacture and Assembly (Dfma)," *Juminten* 2, no. 2 (2021): 36–47, <https://doi.org/10.33005/juminten.v2i2.228>.

pengembangan modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Tahap *Design* (desain)

Setelah menganalisis apa yang menjadi kebutuhan pendidik, langkah selanjutnya adalah merancang modul ajar yang dikembangkan dengan beberapa tahap yang dilakukan yaitu yang pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan analisis kebutuhan, merancang kegiatan pembelajaran sebanyak 2 pertemuan, merancang instrumen asesmen pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya menyusun instrumen yang digunakan untuk menilai kevalidan dan kepraktisan modul ajar yang telah dikembangkan. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi dan lembar angket. Lembar validasi akan di validasi oleh tiga orang ahli (Validator) yang kompeten untuk menguji kelayakan modul ajar yang telah dikembangkan yakni ahli media Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd, dari ahli materi Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I, dan ahli bahasa Dr. Muhammad Guntur M.Pd.

c. Tahap *Development* (pengembangan)

Pada tahap pengembangan, Modul yang dirancang divalidasi oleh beberapa ahli untuk mengetahui kelayakan produk. Proses validasi ini melibatkan pemberian saran dan masukan dari para validator, yang kemudian digunakan peneliti untuk merevisi dan menyempurnakan produk. Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba pada pendidik melalui angket praktikalitas.

d. Tahap *Implementation* (implemetasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba kepada pendidik dengan memberikan angket respon untuk menilai kepraktisan modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam. Uji coba produk ini dilakukan bertujuan untuk mengukur sejauh mana modul Sejarah Kebudayaan Islam dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

e. Tahap *Evaluation* (evaluasi)

Adapun tahap akhir pada tahap ini pada prosedur pengembangan ini adalah tahap evaluasi. Di mana pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi formatif dilakukan untuk memantau dan memperbaiki setiap tahapan produk yang dikembangkan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui praktilakitas produk yang dikembangkan.

2. Deskripsi Kevalidan Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam yang diintegrasikan dengan kearifan lokal

Uji validitas adalah sebuah uji guna melihat apakah suatu alat ukur dinyatakan valid atau tidak valid.<sup>55</sup> Sebuah media dinyatakan valid apabila memenuhi kriteria ukuran kevalidan pada hasil penilaiannya. Pada penelitian ini terdapat indikator penilaian kevalidan media yang terdiri dari 7 indikator, sementara itu pada penilaian kevalidan materi terdiri dari aspek penyajian materi terdiri dari 7 indikator, kemudian pada penilaian kevalidan bahasa terdiri dari aspek kebahasaan yang terdiri dari 6 indikator. Adapun hasil validasi ahli media yang diperoleh dari

---

<sup>55</sup>Nilda Miftahul Janna dan Herianto, "Artikel Statistik yang Benar," *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.

nilai keseluruhan aspeknya yaitu 75% yang dikategorikan valid. Sementara itu hasil validasi ahli materi yang diperoleh dari nilai keseluruhan aspeknya yaitu 98% dikategorikan sangat valid. Kemudian hasil validasi ahli bahasa yang diperoleh dari nilai keseluruhan aspeknya yaitu 67% dikategorikan valid.

Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Anifa, dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Pembelajaran PKN Pada Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa dan Budaya Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas IV di SDN 178 Tuban Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) peneliti menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa yaitu bahan ajar berupa modul, 2) kevalidan bahan ajar modul mendapat nilai 81% dari validator bahasa (valid), 78% dari validator desain (valid), 84% dari validator materi (valid).<sup>56</sup>

### 3. Praktikalitas Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam yang diintegrasikan dengan kearifan lokal

Hasil uji coba ini bertujuan untuk menilai kepraktisan modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam. Kepraktisan modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam dilihat dari angket respon yang diberikan pendidik dan peserta didik. Hasil respon dari pendidik menunjukkan bahwa skor persentase dari aspek materi diperoleh 90%, aspek ketertarikan 87,5%, aspek kreatif 87,5%, aspek efisiensi 87,5%, dan aspek interaktif 87,5%. Sehingga diperoleh dari rata-rata persentase adalah 88%. Adapun hasil respon dari peserta didik menunjukkan bahwa nilai rata-rata persentase adalah 81%.

---

<sup>56</sup>Nurul Anifa “Pengembangan Modul Pembelajaran PKN Pada Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas IV di SDN 178 Tuban Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur. *Diss.* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yakni Ikram Khaliq, dengan judul penelitian “Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal: Fase Evaluasi Formatif Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 146 Barambang 1 Kabupaten Maros” hasil penelitian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV SD Negeri 146 Barambang 1 Kabupaten Maros memenuhi kriteria praktis dengan nilai rata-rata 4,258.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prosedur pengembangan modul ajar SKI terintegrasi kearifan lokal di Tana Tuwu, dikembangkan melalui model *ADDIE* yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis (*Analyze*), perencanaan (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implementation*) dan evaluasi (*Evaluation*).
2. Kevalidan modul ajar SKI terintegrasi kearifan lokal dapat dilihat dari hasil uji validitas ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Adapun hasilnya yaitu 75% dari ahli media dengan kategori sangat valid, 98% dari ahli materi kategori sangat valid, dan 67% dari ahli bahasa dengan kategori valid.
3. Kepraktisan modul ajar SKI terintegrasi kearifan lokal berdasarkan hasil uji praktikalitas yang dilakukan oleh guru SKI dan peserta didik kelas VII MTs Negeri Palopo, dengan memperoleh hasil rata-rata 81% dari peserta didik dengan kategori sangat praktis dan hasil respon pendidik dengan persentase dari aspek materi diperoleh 90%, aspek ketertarikan 87,5%, aspek kreatif 87,5%, aspek efisiensi 87,5%, dan aspek interaktif 87,5%. Sehingga diperoleh dari rata-rata persentase adalah 88% dengan kategori sangat praktis.

## **B. Implikasi**

Adapun implikasi pada penelitian ini adalah :

1. Modul ajar dalam sub materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz terintegrasi kearifan lokal dapat menjadi media pendukung bagi peserta didik dalam pembelajaran di kelas.
2. Modul ajar SKI yang diintegrasikan dengan kearifan lokal dapat menjadi alternatif bagi peserta didik pada materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz.
3. Modul yang dikembangkan dapat menambah wawasan pada peserta didik dan menjadi motivasi bagi pendidik untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam penggunaan media pembelajaran.

## **C. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian dan kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat peneliti kemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini diharapkan bisa melanjutkan sampai pada tahap efektivitas dikarenakan penelitian ini hanya sampai pada tahap uji validitas dan praktikalitas saja. Selain itu bagi pengembang selanjutnya diharapkan bisa menciptakan media serupa dengan cakupan materi yang lebih luas lagi.
2. Bagi pendidik diharapkan bisa memanfaatkan modul ajar yang diintegrasikan dengan nilai kearifan lokal ini dalam proses pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Nurdiana, "Analisis Model ADDIE dalam Pembelajaran PAI pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadis di SMK Informatika Sumedang," *Jurnal Ilmiah pendidikan dasar* 9, No. 1 (2024): 2429.
- Aidid, Hasyim. *Islam Nusantara Sinergitas Kearifan Lokal Bugis Makassar*. Edisi 2. Makassar: UIN Alauddin Press, 2016.
- Anifa, Nurul. "Pengembangan Modul Pembelajaran PKN Pada Pokok Bahasan Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas IV di SDN 178 Tuban Kec. Tomoni, Kab. Luwu Timur", *Diss.* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022.
- Darwin, M. *Sejarah Peradaban Kebudayaan Islam Metro STAIN Jurai Siwo*. 2019.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Depok Al-Huda, 2016.
- Dewi, Astri, Medianti, Anton Widyanto, dan Rizki Ahadi, "Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik pada Materi Sistem Pernapasan di SMA 7 Banda Aceh," *Jurnal Ar-Raniry* 10, No. 2 (2022): 89–95.
- Fitria, Yanti, dan Widya Indra. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Edisi 1. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Haliza, Nur Goli, Muh. Wasith Achadi, "Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada kelas 10 Di MA 1 Yogyakarta." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 3, No. 3 (maret 3, 2023).
- Hariawan. "Pengembang Bahan Ajar Interaktif Bebasis Kearifan Lokal Pada Tema V Pahlawanku Kelas IV SD 037 Baranae Kec. Baebunta, Kab. Luwu Utara", *Diss.* Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023
- Husna, Nurul, and Muhammad Yamin. "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Aku Anak Shaleh Kelas IV di SDN 185 Passorongan," *Edutech: Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 2.2 (2024).
- Pappang, Puput, K. Nurdin, and Dodi Ilham. "Pengembangan Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Materi Perkembangan Islam Masa Rasulullah Periode Madinah." *Albirru: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dasar* 2, No. 3 (2024): 17-22.
- Sari, Ica Novita, Edhy Rustan, and Muhammad Ihsan, "Pengembangan Model Pembelajaran NHT (Numbered Heads Together) Terintegrasi Games Pada

- Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 4, No. 1 (2022): 120-134.
- Jannah, Nilda, Miftahul, dan Herianto, "Artikel Statistik yang Benar," *Jurnal Nurul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, No. 18210047 (2021): 1-12.
- Jumarni. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berbantuan Software Adobe Flash Profesional CS Di SMP Negeri 8 Satap Alla Endrekang", *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.
- Kaharuddin, Kaharuddin. "Pengembangan Kurikulum Madrasah Terintegrasi Kearifan Lokal di MI Khaeriyah Luwu." Lembaga penelitain dan Pengabdian Kepada Masyarakat, (2022).
- Karimah, Ummah, and Siti Shofiyah. *Pembelajaran SKI Untuk MTS*. Jawa Tengah: Penerbit Tahta Media Group, 2023.
- Kaso, Nurdin, et al. "Penguatan Mitigasi Radikalisme Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Taman Kanak-Kanak di Kota Palopo." *Madaniya* 2, No. 2 (2021): 152-167.
- Khaliq, Ikram. "Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal: Fase Evaluasi Formatif Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 146 Barambang 1 Kabupaten Maros", *Diss.* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2024.
- Latif, Abdussyaqi Muhammad Abdul. Edisi 1. *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016.
- Maulida, Utami, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi* 5, No. 2 (2022): 130-138.
- Muhaemin, and Muhadir Azis. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Luwu dalam Pendidikan Anti Korupsi di Madrasah Aliyah Negeri Palopo." *Al-Qalam* 25, No. 2 (2019): 225-240.
- Mujtahidah Nurul, Munir Yusuf, Muhammad Guntur, dan Nurul Aswar, "Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Kreatif Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 05 Salamae Kota Palopo", *Jurnal Konsepsi* 12, No. 4 (2023): 53-61.
- Nazarudin, Mohammad, Emil, dan Akmal Suryadi, "Pengembangan Produk Wastafel Portable Secara Manual dengan Metode Design For Manufacture and Assembly (DFMA)," *Juminten* 2, No. 2 (2021): 36-47.
- Nurdyasyah. "Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Skripsi* Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2018.

- Pandu, Respati, Iin Purnamasari, dan Duwi Nuvitalia, "Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Pena Edukasia* 1, No. 2 (2023): 127–34.
- Pamessangi, Andi Arif, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo." *IQRO: Journal of Islamic Education* 4, No. 2 (2021): 117-128.
- Rahim, Rahman, A. *Nilai-Nilai Utama Kebudayaan Bugis*. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Republik Indonesia UU Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Thn, 2003 pasal 1
- Rifki, Iim, Alawiah. "Pengembangan Modul Pendidikan Kepramukaan Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo", *Diss.* Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021.
- Rina, Baik, Amalia, Safitri, dan M., Fuadunnazmi, "Pelatihan Pembuatan Daftar Rujukan Yang Sesuai PPKI FSTT Undikma untuk Mendukung Tugas Kuliah Mahasiswa PTI," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No. 1 (Juni, 2023): 50–54.
- Rosidi, Ajip. *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*. Edisi 1. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2011.
- Rustan, Edhy, Sitti Munawwarah, and Hisbullah Hisbullah. "Pengembangan media pembelajaran wayang figur kedaerahan." *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)* 9.1 (2022): 79-92.
- Salmilah, and Hisbullah. "Optimalisasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Madrasah Melalui Pemanfaatan Media Digital." *Jurnal Pengabdian Literasi Digital Indonesia* 3, No. 2 (2024): 80-88.
- Samsul, Hakim, "Kontribusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Terhadap Pembentukan Moral dan Intelektual Siswa," *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 8. No. 1 (2023): 171-181.
- Sari, Putika, Via, dan Ika Candra Sayekti, "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, No. 3 (2022): 5237–43.
- Sedyawati, Edy. *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Edisi 1. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Setiawan, Rahmat, Nukmatus Syahria, dan Salim Nabhan, "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya," *Jurnal Gramaswara* 2, No. 2 (2022): 41.

- SJ, Fadli. *“Pasang Surut Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*. Edisi 1. Malang: UIN Malang Press, 2019.
- Sri, Lolita, Anggrin, Dewi Jumiarni, dan Irdam Idrus, "Pengembangan Suplemen Penuntun Praktikum Mikrobiologi Berdasarkan Jumlah Mikroalga di Sungai Kampai Seluma," *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi* 7, No. 1 (Mei, 2023): 9–20.
- Sugiyono. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulistyaningsih, Kartikawati. *Pengenalan Lapangan Persekolahan*. Edisi 1. Jawa Timur: Ea Media Grafika, 2022.
- Suryadi Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Deepublish, 2018.
- Syalabi, A. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Edisi 9. Jakarta: Al Husna Zikra, 1997.
- Tholiah, Wardatut, dan Moh., Sahlan, "Efektivitas Program Remedial dan Pengayaan dalam Penilaian Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 8, No. 1 (2022): 33–54.
- Tirtarahardja Umar. *Pengantar Pendidikan*. Riau: Rineka Cipta, 2018.
- Ulva, Rukniza. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal di MIN 36 Pidie”, *Diss. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2024.
- Utari, Unga, dan I Nyoman Sudana Degeng, and Sa Akbar, “Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN ( MEA )”, n.d., 39–44.
- Vhalery, Rendika, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebuah Kajian Literatur,” *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 8, No. 1 (April 1, 2022): 185–201.
- Wawancara, Ibu Hadijah Rani, S.Ag., M.Pd.I. Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII (05 Agustus 2024).
- Wirdha, Nadia, Sutisna, dan Anne Effane, "Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana," *Jurnal Karimah Tauhid* 1, No. 2 (2022): 227–33.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Edisi 20. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Yulia, Damayanti, Rismawati, dan Andika Rusli, "Membangun Konsep Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Budaya 3S (Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge)," *Membangun Konsep Corporate Social Responsibility (Csr) Melalui Budaya 3s (Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge)* 14, No. 02 (2023): 336-345.

Yusuf Munir. *Pengantar ilmu pendidikan*. Jln. Agatis, Kel. Balandai, Kec. Bara, Kota Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

Zam, Andri, Muh, dan Khaerana, "Mengungkap Nilai-Nilai Siri' na Pesse Kepemimpinan pada BM Residence Hotel: Studi Etnometodologi di Kota Palopo," *Journal of Economic, Management and Accounting* 3, No.1 (2020): 14-24.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Lampiran 1: Persuratan

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN  
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo  
Email: [ftik@iainpalopo.ac.id](mailto:ftik@iainpalopo.ac.id) / <https://ftik.iainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 2767 /In.19/FTIK/HM.01/09/2024 Palopo, 20 September 2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu Kota Palopo  
di Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa(i):

Nama	: Ridayani Imran
NIM	: 20 0201 0023
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul;  
**"Pengembangan Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Terintegrasi Kearifan Lokal di Tana Luwu Terhadap Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Palopo"**. Untuk itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

  
Dekan,  
  
Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.  
NIP 196705162000031002



**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921  
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpptsp.palopokota.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0985/IP/DPMPPTSP

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : **RISDAYANI IMRAN**  
Jenis Kelamin : **P**  
Alamat : **Jl. Balambang, Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**  
NIM : **2002010023**

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**Pengembangan Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Terintegrasi Kearifan Lokal di Tana Luwu Terhadap Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Palopo**

Lokasi Penelitian : **Madrasah Tsanawiyah Negeri Palopo**  
Lamanya Penelitian : **24 September 2024 s.d. 24 Desember 2024**

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
  2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
  3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
  4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 24 September 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMPPTSP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

**Tembusan, Kepada Yth.:**

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Alamat: Jl. Agatis, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo 91914  
Email: [pai@iainpalopo.ac.id](mailto:pai@iainpalopo.ac.id) / Web: [www.pai.ftik-iainpalopo.ac.id](http://www.pai.ftik-iainpalopo.ac.id)

**BERITA ACARA**

**PENYERAHAN PRODUK KARYA DOSEN DAN MAHASISWA**

No. \_\_\_\_\_

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Pada hari ini Kamis, tanggal 21, bulan November, tahun 2024, pukul ....., telah dilaksanakan serah terima Produk Karya Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Berupa:

Produk tersebut diserahkan dari:

Nama : Risdayani Imran  
Pekerjaan : Mahasiswa

Kepada:

Nama Penerima : Muh. Nurdin AN,S.Pd,SH,M.M.Pd.,MH.  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Nama Sekolah/Instansi : MTs Negeri Kota Palopo

Demikian berita acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Palopo, 21 November 2024

Ketua Program Studi PAI

  
**Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.**  
NIP. 19910608 201903 1 007

Mengetahui  
Penerima Produk

  
**Muh. Nurdin AN, S.Pd, SH, M.M.Pd., MH.**  
NIP. 19701206 200012 1 002



**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO**  
Jl. Andi Kambo Kel. Salekoe Kec. Wara Timur Kota Palopo Telp. (0471) - 22263  
**KOTA PALOPO**

Website : [www.mtsnmodelpalopo.sch.id](http://www.mtsnmodelpalopo.sch.id) eMail : [info@mtsnmodelpalopo.sch.id](mailto:info@mtsnmodelpalopo.sch.id) NPSN : 40320333 NSM : 121173730001

**SURAT KETERANGAN MENGGUNAKAN PRODUK**

Nomor: B. 480 /MTs. 21.14.01/01/PP.01.1/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MTsN Kota Palopo:

Nama : H. MUH. NURDIN AN, S.Pd.,SH.,M.MPd.,MH  
NIP : 19701206200012 1 002  
Jabatan : Kepala MTsN Kota Palopo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : RISDAYANI IMRAN  
Tempat/Tgl lahir : Luwu Utara, 13 November 2002  
NIM : 2002010023  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Perum Permata Hijau

kami benar-benar telah menerima produk dan menggunakan produk media pembelajaran dari hasil penelitian berupa Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Terintegrasi Kearifan Lokal di Tanah Luwu di kelas VII MTsN Kota Palopo .

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 November 2024  
Kepala Madrasah  
  
H. Muh. Nurdin AN, S.Pd.,SH.,M.MPd.,MH  
197012062000121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO  
Alamat : Jalan Andi Kambo Telepon. (0471) 22263

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

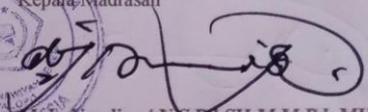
Nomor : B.455/ MTsN.21.14.01/01/PP.01.1/11/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo memberikan keterangan kepada :

N a m a : **RISDAYANI IMRAN**  
NIM : 2002010023  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Mahasiswa : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Jln. Balambangi Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara

Bahwa yang tersebut namanya diatas telah selesai mengadakan penelitian di Instansi kami sehubungan dengan Penyusunan Skripsi dengan judul "*Pengembangan Modul Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Terintegrasi Kearifan Lokal di Tana Luwu Terhadap Peserta Didik Kelas VII MTs Negeri Palopo*"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 Nopember 2024  
Kepala Madrasah  
  
**Mub. Nurdin, AN.S.Pd,SH,M.M.Pd.,MH**  
NIP 19701206 200012 1 002



## Lampiran 2: Lembar Validasi Ahli Media, Materi dan Bahasa

**LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI MEDIA**  
**EVALUASI PENGEMBANGAN MODUL AJAR**

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Materi : Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz  
Nama mahasiswa : Risdayani Imran  
Nama validator : Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.  
Bidang keahlian : Ahli Media

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu, sebagai ahli media, terhadap media yang saya kembangkan. Pendapat, saran, koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk mengembangkan kembali kualitas media yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk dibawah ini:

Petunjuk:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang kualitas materi dari media pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
2. Penilaian, kritik, dan saran yang Anda sampaikan melalui kuisioner ini menjadi acuan bagi pengembangan media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek tampilan, serta komentar dan saran umum.
3. Rentang evaluasi mulai dari "sangat baik" sampai dengan "sangat kurang" dengan memberi tanda "✓" pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- 1 : sangat kurang/sangat kurang tepat/kurang jelas
- 2 : kurang baik/kurang tepat/kurang jelas
- 3 : cukup baik/ cukup tepat/ cukup jelas
- 4 : baik/tepat/jelas
- 5 : sangat baik/sangat tepat/sangat jelas

4. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis taangan pada kertas yang telah disediakan.
5. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

→ Adui Baku!

**A. Aspek Tampilan**

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Penampilan sampul modul menarik			✓			Ganti gambar yg sesuai usk MTS.
2.	Ukuran fisik modul				✓		
3.	Susunan dan antar alur paragraf mudah dipahami				✓		
4.	Ukuran teks dan jenis huruf			✓			Sesuaikan dengan saura telor!
5.	Teks dapat dibaca dengan jelas				✓		
6.	Penampilan huruf tebal, miring dan penempatan warna menarik				✓		
7.	Kemenarikan penampilan modul				✓		

**B. Kebenaran keterbacaan**

Petunjuk:

1. Apabila terjadi pada aspek keterbacaan mohon ditulis tangan halaman keberapa pada kolom 2
2. Pada kolom 3 ditulis jelas kesalahan, misalnya kesalahan konsep, warna, susunan kalimat, penggunaan gambar dan lain-lain
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom.

No	Bagian Yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	2	3	4

**C. Komentar dan saran umum**

- Tambahkan nilai PPRA pada point C bagian informasi umum.
- Hubungkan antara pemahaman materi dengan nilai PS-PPRA pada point B bagian komponen inti.
- Pada bagian model pembelajaran disesuaikan uraian tahapan pembelajaran pada bagian kegiatan pembelajaran.
- Perlu di perjelas integrasi nilai kearifan lokal pada tahap pembelajaran!

**D. Kesimpulan**

Media ini layak digunakan :

1. Layak digunakan/ uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan/ uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan/ uji coba lapangan

Palopo, 11/09/2024

Ahli Media

Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19691106 200501 1 007

**LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI BAHASA**  
EVALUASI PENGEMBANGAN MODUL AJAR

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Materi : Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz  
Nama mahasiswa : Risdayani Imran  
Nama validator : Muhammad Guntur, S.Pd.,M.Pd.  
Bidang keahlian : Ahli Bahasa

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu, sebagai ahli bahasa, terhadap media yang saya kembangkan. Pendapat, saran, koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk mengembangkan kembali kualitas media yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk dibawah ini:

Petunjuk:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli bahasa tentang kualitas bahasa dari media pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
2. Penilaian, kritik, dan saran yang Anda sampaikan melalui kuisioner ini menjadi acuan bagi pengembangan media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek tampilan, serta komentar dan saran umum.
3. Rentang evaluasi mulai dari "sangat baik" sampai dengan "sangat kurang" dengan memberi tanda "✓" pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- 1 : sangat kurang/sangat kurang tepat/kurang jelas
  - 2 : kurang baik/kurang tepat/kurang jelas
  - 3 : cukup baik/ cukup tepat/ cukup jelas
  - 4 : baik/tepat/jelas
  - 5 : sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
4. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis taangan pada kertas yang telah disediakan.
5. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

**A. Aspek Tampilan**

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar				✓		
2.	Menggunakan peristilahan yang sesuai konsep pada pokok bahasan				✓		
3.	Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami			✓			
4.	Ketepatan pemilihan bahasa dalam menguraikan kalimat			✓			
5.	Kalimat yang dipakai sederhana dan tepat sasaran			✓			
6.	Ketepatan ejaan			✓			

**B. Kebenaran keterbacaan**

Petunjuk:

1. Apabila terjadi pada aspek keterbacaan mohon ditulis tangan halaman keberapa pada kolom 2
2. Pada kolom 3 ditulis jelas kesalahan, misalnya kesalahan konsep, warna, susunan kalimat, penggunaan gambar dan lain-lain
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom.

No	Bagian Yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	2	3	4
1.	penulisan Tanah	ejaan.	"Tana luru
2.			

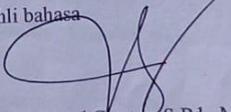
**C. Komentar dan saran umum**

**D. Kesimpulan**

Media ini layak digunakan :

1. Layak digunakan/ uji coba lapangan tanpa revisi
- ② Layak digunakan/ uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan/ uji coba lapangan

Palopo, 10 September 2019  
Ahli bahasa

  
Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19791011 201101 1 003

## LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI MATERI

### EVALUASI PENGEMBANGAN MODUL AJAR

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Materi : Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz  
Nama mahasiswa : Risdayani Imran  
Nama validator : Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.  
Bidang keahlian : Ahli Materi

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu, sebagai ahli materi, terhadap media yang saya kembangkan. Pendapat, saran, koreksi dari Bapak/Ibu sangat bermanfaat untuk mengembangkan kembali kualitas media yang saya kembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan respon pada setiap pertanyaan sesuai dengan petunjuk dibawah ini:

Petunjuk:

1. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai ahli materi tentang kualitas dari media pembelajaran yang sedang dalam proses pengembangan.
2. Penilaian, kritik, dan saran yang Anda sampaikan melalui kuisisioner ini menjadi acuan bagi pengembangan media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Evaluasi mencakup aspek tampilan, serta komentar dan saran umum.
3. Rentang evaluasi mulai dari "sangat baik" sampai dengan "sangat kurang" dengan memberi tanda "✓" pada kolom yang tersedia.

Keterangan :

- 1 : sangat kurang/sangat kurang tepat/kurang jelas
  - 2 : kurang baik/kurang tepat/kurang jelas
  - 3 : cukup baik/ cukup tepat/ cukup jelas
  - 4 : baik/tepat/jelas
  - 5 : sangat baik/sangat tepat/sangat jelas
4. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan dan apabila tidak mencukupi mohon tulis taangan pada kertas yang telah disediakan.
5. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuisisioner ini, saya mengucapkan terima kasih.

**A. Aspek Tampilan**

No	Aspek yang dinilai	Skala penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
1.	Modul ajar sesuai materi pembelajaran					✓	
2.	Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran					✓	
3.	Soal latihan diakhir pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran				✓		
4.	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik					✓	
5.	Cakupan materi berkaitan dengan sub tema yang dibahas					✓	
6.	Materi jelas dan spesifik					✓	
7.	Kalimat yang digunakan untuk menjelaskan materi mudah dipahami					✓	

**B. Kebenaran keterbacaan**

Petunjuk:

1. Apabila terjadi pada aspek keterbacaan mohon ditulis tangan halaman keberapa pada kolom 2
2. Pada kolom 3 ditulis jelas kesalahan, misalnya kesalahan konsep, warna, susunan kalimat, penggunaan gambar dan lain-lain
3. Saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas pada kolom.

No	Bagian Yang Salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	2	3	4

**C. Komentar dan saran umum**

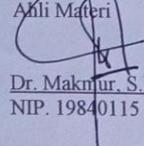
**D. Kesimpulan**

Media ini layak digunakan :

- ① Layak digunakan/ uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan/ uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
3. Tidak layak digunakan/ uji coba lapangan

Palopo, 09 September 2024

Ahli Materi

  
Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I.  
NIP. 19840115 201903 1 006

### Lampiran 3: Angket Praktikalitas Siswa dan Guru Mata Pelajaran

**ANGKET PRAKTIKALITAS MODUL AJAR SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL  
DI TANA LUWU TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VII  
MTS NEGERI PALOPO**

Untuk Peserta Didik

**Identitas:**

Nama Siswa : Khanayah zalsabila ilham

Kelas : .....

**Petunjuk Pengisian:**

Berikut ini diberikan sejumlah pertanyaan sehubungan dengan uji kepraktisan modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam Terintegrasi Kearifan Lokal di Tana Luwu materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz terhadap kelas VII MTs Negeri Palopo. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda. Terdapat beberapa alternative pilihan jawaban yaitu:

1	TS	Tidak Setuju
2	KS	Kurang Setuju
3	S	Setuju
4	SS	Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Respon			
		TS	KS	S	SS
1.	Modul ini menarik sehingga membuat saya termotivasi untuk belajar			✓	
2.	Belajar dengan menggunakan modul membantu saya memahami materi			✓	
3.	Belajar dengan menggunakan modul praktis dan mudah dimengerti				✓
5.	Pemilihan gambar dan ilustrasi pada modul membuat saya tertarik			✓	
7.	Belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan modul menyenangkan			✓	
8.	Penyampaian materi pada modul mudah dimengerti				✓
9.	Tampilan modul menarik			✓	✓
10.	Modul memiliki pemilihan warna yang menarik			✓	
11.	Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dimengerti			✓	
12.	Saya tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan modul			✓	
13.	Modul ini membuat saya lebih aktif belajar			✓	
14.	Modul ini membuat saya belajar mandiri			✓	
15.	Latihan dalam modul dapat menjadi tolak ukur pemahaman saya terhadap materi			✓	

**ANGKET PRAKTIKALITAS MODUL AJAR SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL  
DITANAH LUWU TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VII  
MTS NEGERI PALOPO**

Untuk Pendidik

**Identitas:**

Nama Guru : *Hadijah Rani, S.Ag., M.Pd-I.*

**Petunjuk Pengisian:**

Berikut ini diberikan sejumlah pertanyaan sehubungan dengan uji kepraktisan modul ajar Sejarah Kebudayaan Islam Terintegrasi Kearifan Lokal Ditanah Luwu materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz terhadap kelas VII MTs Negeri Palopo. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda. Terdapat beberapa alternative pilihan jawaban yaitu:

1	TS	Tidak Setuju
2	KS	Kurang Setuju
3	S	Setuju
4	SS	Sangat Setuju

No.	Pernyataan	Respon			
		TS	KS	S	SS
<b>Materi</b>					
1.	Kesesuaian materi dengan CP berdasarkan kurikulum merdeka				✓
2.	Materi yang disajikan mudah dipahami			✓	
3.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
4.	Materi pada modul ajar membantu peserta didik untuk memahami materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz terintegrasi kearifan lokal di Tana Luwu				✓
5.	Materi yang terdapat dalam modul jelas dan sederhana			✓	
<b>Ketertarikan</b>					
6.	Tampilan modul menarik			✓	
7.	Modul memiliki ukuran yang praktis dan mudah dibawa			✓	
8.	Mendukung peran guru sebagai fasilitator				✓
9.	Membantu dan mengurangi beban kerja guru				✓
<b>Kreatif</b>					
10.	Modul ajar menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik			✓	
11.	Modul ajar membantu guru dalam proses pembelajaran				✓
<b>Efisiensi</b>					
12.	Modul ajar bisa digunakan kapan saja dan di mana saja			✓	

13.	Modul ajar mempermudah guru menyampaikan materi terkait Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz terintegrasi kearifan lokal di tana luwu				✓
	<b>Interaktif</b>				
14.	Modul ajar mudah digunakan				✓
15.	Modul ajar memudahkan peserta didik untuk belajar mandiri			✓	

## Lampiran 4: Hasil Wawancara Guru dan Analisis Kebutuhan Peserta Didik

**PERTANYAAN WAWANCARA INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN  
PENGEMBANGAN MODUL AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM  
TERINTEGRASI KEARIFAN LOKAL DITANAH LUWU KELAS VII  
MTS NEGERI PALOPO**

*Untuk Pendidik*

**Responden**

Nama : *Hadijah Rani*  
Instansi : *MTs N Kota Palopo*  
NIP : *197311272007012013*

**Pertanyaan:**

1. Apakah materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz ini sudah diajarkan sebelumnya? *Belum pernah*
2. Apakah ibu menggunakan media atau bahan ajar tambahan selain buku cetak dalam mengajarkan materi ini? *Tidak ada*
3. Media seperti apa yang Ibu gunakan dalam mengajarkan materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz ini? *Buku cetak SKL KLS VII*
4. Bagaimana respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran? *Beragam ada yg aktif ada yg tidak.*
5. Menurut ibu, kira-kira media seperti apa yang disukai oleh peserta didik pada materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz Teintegrasi Kearifan Loka ini? *Media yg dapat membuat anak<sup>2</sup> aktif.*
6. Jika misalnya saya menawarkan untuk membuat media tambahan untuk materi (Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz) ini, bagaimana menurut ibu? *saya sangat setuju.*

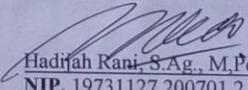
7. Menurut ibu, apakah modul ajar yang diintegrasikan dengan kearifan lokal bisa digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran? *Bisa digunakan.*
8. Menurut Ibu, jika modul ajar yang diintegrasikan dengan kearifan lokal dapat digunakan, apakah akan disukai oleh peserta didik? *Iya dapat disukai*
9. Menurut Ibu, apakah modul ajar yang diintegrasikan dengan kearifan lokal tersebut tepat digunakan pada materi gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz? *Dapat digunakan.*
10. Apakah pada materi Gaya Kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz, peserta didik selalu mengerjakan tugas sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan? *Iya selalu mengerjakan tugas.*

**Komentar dan Saran**

Semoga penelitian ini bisa menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik sehingga siswa-siswa lebih aktif dalam pembelajaran skt.

Palopo,

Responden

  
Hadifah Rani, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19731127 200701 2 013

**INSTRUMEN ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODUL  
AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM TERINTEGRASI KEARIFAN  
LOKAL DITANAH LUWU KELAS VII MTS NEGERI PALOPO**

*Angket untuk Peserta didik*

**Responden**

Nama : Muh Rizky Ramadhan

Kelas : (VII)H.....

**Pengantar:**

Kepada adik-adik kelas VII yang sangat peneliti banggakan dan cintai. Peneliti mengharapkan partisipasi dan kesediaan adik-adik untuk mengisi angket ini dengan tujuan untuk mengembangkan modul ajar SKI untuk partisipasi dari adik-adik, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

**Petunjuk Pengisian.**

1. Periksa dan bacalah dengan seksama sebelum anda menjawabnya!
2. Berilah tanda  $\checkmark$  (centang) pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia (Ya/Tidak).

No.	Pertanyaan	Indiator Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda lebih mudah memahami materi jika menggunakan modul.	$\checkmark$	
2.	Modul ajar yang digunakan guru dalam kelas sesuai dengan yang saya harapkan.		$\checkmark$

3.	Apakah anda menyukai modul yang berwarna dan bergambar.	✓	
4.	Apakah anda tertarik belajar Pendidikan Agama Islam jika menggunakan modul ajar	✓	
5.	Jika anda menggunakan modul ajar apakah anda lebih semangat untuk belajar.	✓	
6.	Apakah anda menyukai pembelajaran variasi terutama pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam	✓	
7.	Apakah anda sulit memahami materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada guru.		✗
8.	Apakah bapak/ibu guru anda menggunakan bahan ajar khusus untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (misalnya modul, video atau alat peraga dan lain-lain)	✓	
9.	Apakah anda membutuhkan modul ajar yang dapat digunakan secara lebih mudah dan menarik	✓	
10.	Apakah anda setuju apabila perlu dikembangkan bahan ajar seperti modul	✓	

**Lampiran 5: Tabulasi Rumus Perhitungan Angket Validasi Ahli**

VALIDATOR AHLI MEDIA									
NO	NAMA VALIDATOR	MEDIA						NILAI	
		1	2	3	4	5	6		7
1	Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.	1	2	3	4	5	6	7	26
		3	4	4	3	4	4	4	
Skor Maksimal								35	
%								74,2857	
%Rata-rata		74,2							

VALIDATOR AHLI BAHASA									
NO	NAMA VALIDATOR	BAHASA						NILAI	
		1	2	3	4	5	6		
1	Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.	1	2	3	4	5	6	20	
		4	4	3	3	3	3		
Skor Maksimal								30	
%								66,66667	
%Rata-rata		66,6							

VALIDATOR AHLI AMTERI									
NO	NAMA VALIDATOR	MATERI						NILAI	
		1	2	3	4	5	6		7
1	Dr. Makmur, S.Pd., M.Pd.I.	1	2	3	4	5	6	7	34
		5	5	4	5	5	5	5	
Skor Maksimal								35	
%								97,1429	
%Rata-rata		97,1							

**Lampiran 6: Tabulasi Rumus Perhitungan Angket Praktikalitas Guru**

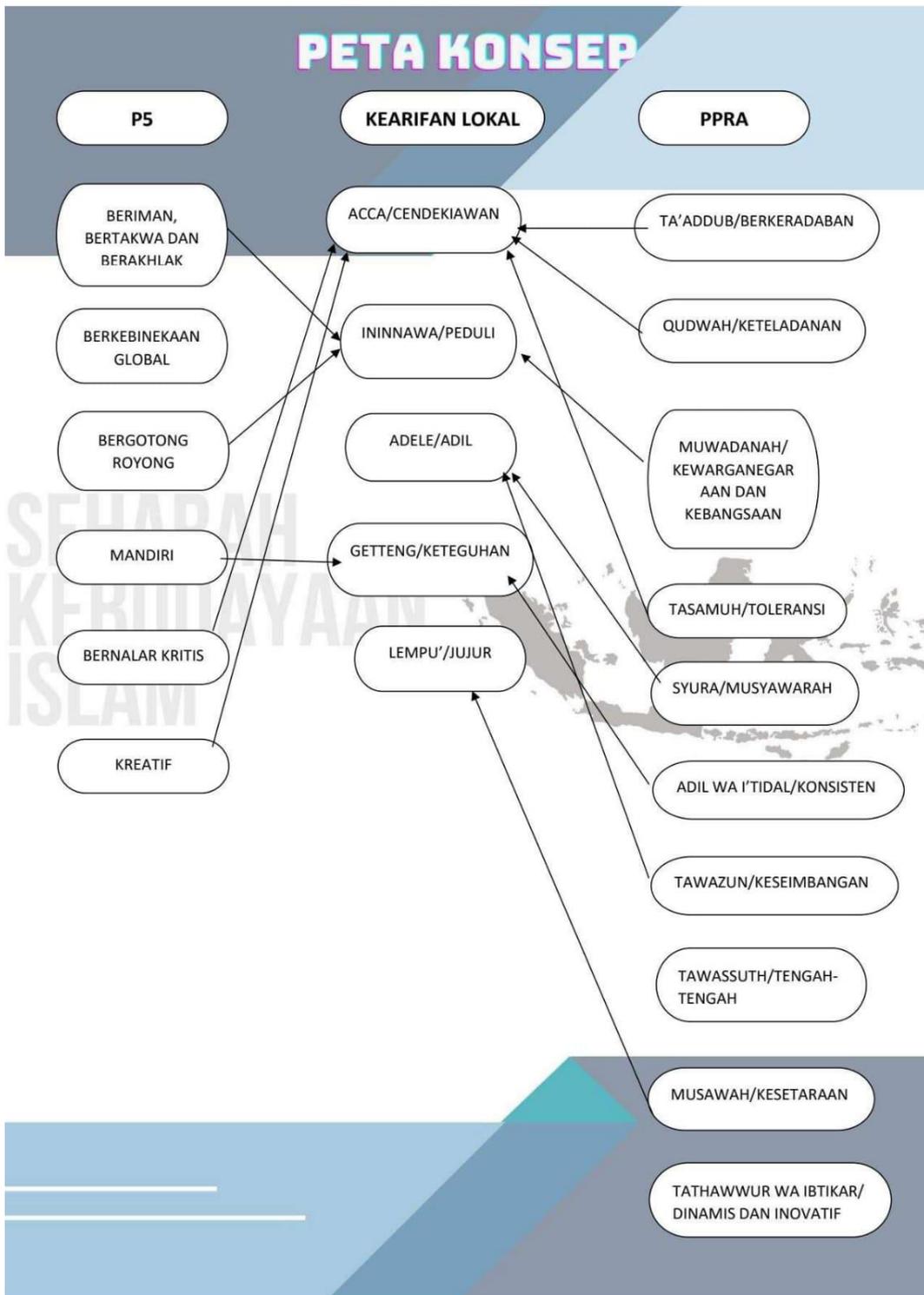
PRAKTIKALITAS PENDIDIK																			
NO	NAMA PRAKTIKALITAS	MATERI				NILAI	TERTARIK			NILAI	KREATIF		NILAI	FISIENS		NILAI	TERAKT		NILAI
		1	2	3	4		5	6	7		8	9		10	11		12	13	
1	HADIJAH RANI, S.Ag., M.Pd.I.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
		4	3	4	4	3	18	3	3	4	4	14	3	4	7	3	4	7	4
SKOR MAKSIMAL						20				16			8			8			8
%						90				87,5			87,5			87,5			87,5
%RATA-RATA		88																	



Lampiran 8: Modul ajar SKI



# PETA KONSEP



## Lampiran 9: Dokumentasi



Memperkenalkan modul ajar kepada peserta didik



Menyampaikan materi gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz terintegrasi kearifan local di tana luwu



Mengisi Angket Praktikalitas Peserta Didik



Mengisi anget praktikalitas guru mata Pelajaran SKI



Serah terima modul ajar kepada kepala MTs Negeri Palopo

## RIWAYAT HIDUP



**Risdayani Imran**, Lahir di Luwu Utara pada tanggal 13 November 2002. Penulis merupakan anak ke 4 dari 5 bersaudara, dari pasangan seorang ayah yang bernama Imran dan Almarhumah Ibu Nurliana. Saat ini penulis bertempat tinggal di Minanga Tallu, Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara. Pendidikan sekolah dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SD Negeri 162 Minanga Tallu, kemudian di tahun 2014 menempuh Pendidikan di SMP Negeri 1 Sukamaju hingga tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 2 Luwu Utara hingga tahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis menempuh Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di IAIN Palopo dengan jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Email: [risdayaniimran13@gmail.com](mailto:risdayaniimran13@gmail.com)